

**DEDEMANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK  
HAJI LANSIA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Ditujukan Kepada  
Program Studi Manajemen Dakwah  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuludin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**MUHAMMAD TAUFIK NUR IKHSAN**

**NIM. 19.12.3.1.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
LANSIA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAHUN 2023

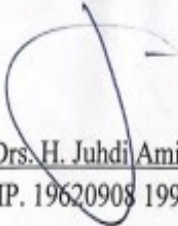
SKRIPSI

Diajukan kepada  
Program Studi Manajemen Dakwah  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh  
MUHAMMAD TAUFIK NUR IKHSAN  
NIM. 19.12.3.1.024

Surakarta, 16 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.  
NIP. 19620908 199002 1 001

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
LANSIA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAHUN 2023

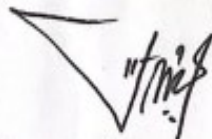
SKRIPSI

Diajukan kepada  
Program Studi Manajemen Dakwah  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh  
MUHAMMAD TAUFIK NUR IKHSAN  
NIM. 19.12.3.1.024

Surakarta, 16 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M. Sc.  
NIP. 19921204 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik Nur Ikhsan  
NIM : 191231024  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 15 April 2001  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Slegrengan Rt 067/Rw 029, Kalitengah, Wedi,  
Klaten  
Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik  
Haji Lansia Di Kementerian Agama Kabupaten  
Klaten Tahun 2023.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal hukumnya.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Agustus 2023  
Penulis,



(Muhammad Taufik Nur Ikhsan)

**Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Taufik Nur Ikhsan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

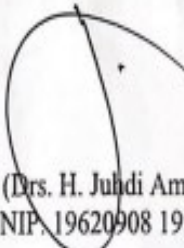
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Muhammad Taufik Nur Ikhsan  
NIM : 191231024  
Judul : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia Di  
Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023.

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang  
Munaqosah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Agustus 2023  
Pembimbing,



(Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.)  
NIP. 19620908 199002 1 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
LANSIA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN TAHUN  
2023**

Disusun Oleh:  
**MUHAMMAD TAUFIK NUR IKHSAN**  
19.12.31.024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Rabu 16 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial


Surakarta, 16 Agustus 2023  
Penguji Utama




**Ade Yuliar, S.E., M.M.**  
NIP. 19860721 201801 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.**  
NIP. 19620908 199002 1 001



**Fathurrohman Husen, M.S.I.**  
NIP. 19910225 201903 1 020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Isiah, M.Ag.**  
NIP. 19720522 200312 1 001

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Segala hal butuh proses, karena di setiap proses ada pembelajaran, Jika dipercepat, Allah ingin kita bersyukur. Jika diperlambat, Allah ingin kita bersabar.”

(Habib Luthfi bin Yahya)

“Kita akan baik-baik saja selama kita tidak membandingkan diri kita dengan orang lain, karena manusia itu mempunyai bagiannya masing-masing, fokuslah pada bagianmu dan bersyukurlah atas apa yang kamu miliki saat ini.”

(Gus Iqdam Muhammad)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Terucap banyak syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat sehat, rahmat, berkah dan karunianya sehingga saya bisa berhasil sampai ketahap untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dengan ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

### **BAPAK MUKHAMAD ALIF**

Ayah tercinta saya yang selalu mencari nafkah di tengah teriknya panas matahari dan derasnya hujan demi anaknya memperoleh pendidikan tinggi tanpa mengenal rasa lelah.

### **IBU SUR YANI**

Ibu saya tercinta, satu-satunya rumah ternyaman saat pulang. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah putus, segala pencapaian saya sampai hari ini adalah dari doa ibu. Terimakasih telah menjadi figur orang tua yang sangat kuat, terkadang menjadi teman bagi saya, berdiri di atas kaki mendorong anaknya. Terimakasih apapun yang diberikan kepada saya ibu.

### **KELUARGA BESAR SUMIO**

Terimakasih yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasinya dalam masa perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia Di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan pada zaman terang benerang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Manajemen Dakwah. Skripsi ini diharapkan dapat bagi masyarakat dan kalangan akademis manajemen dakwah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran berbagai pihak. Sehingga, dengan penuh ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

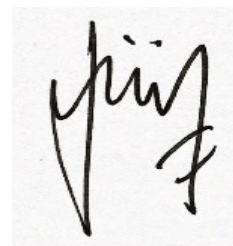
1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Muhammad Raqib, S.E., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademis Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Bapak Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Surakarta.

8. Ibu Hj. Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I selaku kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) dan jajarannya yang telah membantu memberikan informasi dan pengalamannya kepada penulis.
9. Ayah dan Ibu tercinta (Mukhamad Alif dan Suryani) yang selalu mendukung dan mensupport serta mendoakan kepada penulis.
10. Teman-teman Manajemen Dakwah 2019 yang telah memberikan dukungan dan membantu pada penelitian ini.
11. Ikhsani Binta Rosiana yang sudah membantu, menemani, dan mendengarkan keluh kesah disaat mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga besar Sumio yang telah memberikan dukungan dan selalu menyemangati saat mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman dan sahabat serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, apabila ada saran dan kritik dari pembaca, penulis dengan sangat senang hati menerima demi terwujudnya hasil yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat menjadi bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu.*

Surakarta, 16 Agustus 2023



(Muhammad Taufik Nur  
Ikhsan)

## ABSTRAK

**Muhammad Taufik Nur Ikhsan, 191231024, Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023**, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 dan faktor pendukung serta penghambat yang dialami Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia pada tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan dalam pengambilan sumber data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 sudah baik dengan menjalankan tugas berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi menetapkan dan merumuskan sasaran, menyusun jadwal dan narasumber, menyiapkan peserta, menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan. Pengorganisasian terdiri dari Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten, penggerakkan dengan menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan secara langsung dengan memantau proses kegiatan di lapangan dan pengawasan secara tidak langsung dengan mengadakan evaluasi. Faktor pendukung penyelenggaraan bimbingan manasik haji meliputi sumber daya manusia yang baik, adanya pembimbing manasik haji yang sudah bersertifikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai dan sangat baik, kerjasama dengan beberapa pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pendataan jamaah karena waktu pelunasan yang diundur, tingkat kedisiplinan jamaah, kemudian latar belakang pendidikan dan pekerjaan jamaah.

Kata kunci: Manajemen Penyelenggaraan, Bimbingan Manasik Haji, Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

## ABSTRACT

**Muhammad Taufik Nur Ikhsan, 191231024, *Management of Elderly Hajj Ritual Guidance at the Ministry of Religion of Klaten Regency, Da'wah Management in 2023.* Study Program, Department of Da'wah and Communication, Faculty of Ushuluddin and Da'wah at Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.**

*This research examines the guidance of elderly haj rituals at the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023. This study aims to identify and describe the management activities for organizing elderly haj ritual guidance carried out by the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023 and the supporting and inhibiting factors experienced by the Ministry of Religion of Klaten Regency in implementation of guidance on haj rituals for the elderly in 2023. This type of research is field research and the method used in this research is descriptive qualitative, while in collecting data sources using primary data and secondary data. Data collection techniques in this research are interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that the management of organizing Hajj ritual guidance at the Ministry of Religion of Klaten Regency in 2023 is very good by carrying out tasks based on management functions which include planning, organizing, actuating, supervising. The planning carried out includes setting and formulating goals, compiling schedules and resource persons, preparing participants, preparing guidance facilities and infrastructure. Organizing consists of State Civil Apparatus Employees (ASN) at the Office of the Ministry of Religion of Klaten Regency, mobilizing by carrying out a predetermined plan, supervision is carried out directly by monitoring the process of activities in the field and indirect supervision by conducting evaluations. Factors supporting the implementation of Hajj ritual guidance include good human resources, certified Hajj ritual advisors, adequate and excellent facilities and infrastructure, cooperation with several parties. As for the inhibiting factors, namely the congregation's data collection because the repayment time was postponed, the congregation's level of discipline, then the congregation's educational and occupational background.*

*Keywords: Implementation Management, Guidance on Hajj Rituals, Ministry of Religion, Klaten Regency.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	25
1. Kajian Teori Manajemen.....	25
2. Kajian Teori Bimbingan Manasik Haji .....	30
3. Kajian Teori Lansia (LANSIA).....	35
4. Kajian Teori Haji.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu Penelitian .....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46

D. Data dan Sumber Data .....	46
1. Data Primer.....	46
2. Data Sekunder .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi .....	47
2. Wawancara .....	48
3. Dokumentasi.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data .....	50
2. Penyajian Data.....	51
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi .....	51
G. Teknik Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Klaten.....	53
1. Letak Geografis .....	53
2. Profil Kementerian Agama Kabupaten Klaten.....	54
3. Visi dan Misi .....	55
4. Kedudukan Tugas dan Fungsi .....	56
5. Struktur Organisasi.....	59
B. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023.....	61
1. <i>Planning</i> (perencanaan).....	63
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian) .....	77
3. <i>Actuating</i> (Penggerakan) .....	80
4. <i>Controlling</i> (pengawasan) .....	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023 .....	91
1. Faktor Pendukung.....	92
2. Faktor Penghambat.....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Tinjauan Pustaka .....	16
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Narasumber Manasik Haji Kabupaten Klaten Tahun 2023 .....	69
Tabel 4.2 Jumlah Jamaah Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
Tabel 4.3 Jumlah Jamaah Berdasarkan Asal Kecamatan.....	71
Tabel 4.4 Jumlah Jamaah Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.5 Jumlah Jamaah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	73
Tabel 4.6 Jumlah Jamaah Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan.....	73
Tabel 4.7 Susunan Panitia Manasik Haji Kabupaten Klaten Tahun 2023 .....	78
Tabel 4.8 Materi Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Klaten tahun 2023.....	83
Tabel 4.9 Jadwal Bimbingan manasik Haji Kabupaten klaten Tahun 2023 .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data Jumlah Jamaah Haji Lansia per 23 maret 2023 .....	4
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Klaten .....	53
Gambar 4.2 Strukur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten	60
Gambar 4.3 Undangan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Klaten .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	106
Lampiran 3 Reduksi Data.....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Haji menurut bahasa berasal dari kata Arab *al-qashdu* yang artinya menyengaja untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang agung atau berniat untuk mendatangi seseorang yang dipandang mulia. Niat yang dimaksud adalah melaksanakan sesuatu dengan tujuan beribadah, karena tempat itu dipandang mulia (Sarwat, 2019). Sedangkan haji menurut istilah adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan amalan-amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan-amalan yang lainnya pada waktu tertentu untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya semata (Khorizi H & Dasir, 2020).

Haji juga termasuk dalam salah satu ibadah umat muslim dan ibadah haji juga termasuk dalam rukun islam yang ke lima. Dalam pelaksanaannya ibadah haji juga sering dikenal dengan musim haji. Hukum dari melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu baik dari segi material, fisik, dan keilmuannya. Karena ibadah haji merupakan ibadah yang istimewa sebab haji berbeda dengan ibadah-ibadah umat muslim yang lainnya dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu dan tempat tertentu (Imadudin, 2012).

Ibadah haji wajib ditunaikan oleh setiap umat muslim yang mampu (istitha'ah), sekali seumur hidup. Dalam pelaksanaan ibadah haji harus

dilaksanakan dengan baik dan benar untuk menjadi haji yang mabrur. Haji mabrur sendiri merupakan ibadah haji yang diterima dan diridhai oleh Allah SWT. Untuk mencapai hal tersebut dalam pelaksanaan ibadah haji harus dilaksanakan dengan cara bekal yang halal, niat yang ikhlas karena Allah SWT, pelaksanaan haji yang baik dan benar dan dipenuhi dengan amal kebajikan, baik ketika pelaksanaan maupun setelah menunaikan ibadah haji dan dalam hal tersebut calon jamaah haji harus memahami terlebih dahulu tentang ilmu manasik haji (Islamy, 2020). Allah SWT dalam Surah Ali Imran Ayat 97 berfirman sebagai berikut :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya :“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Ali Imran:97)

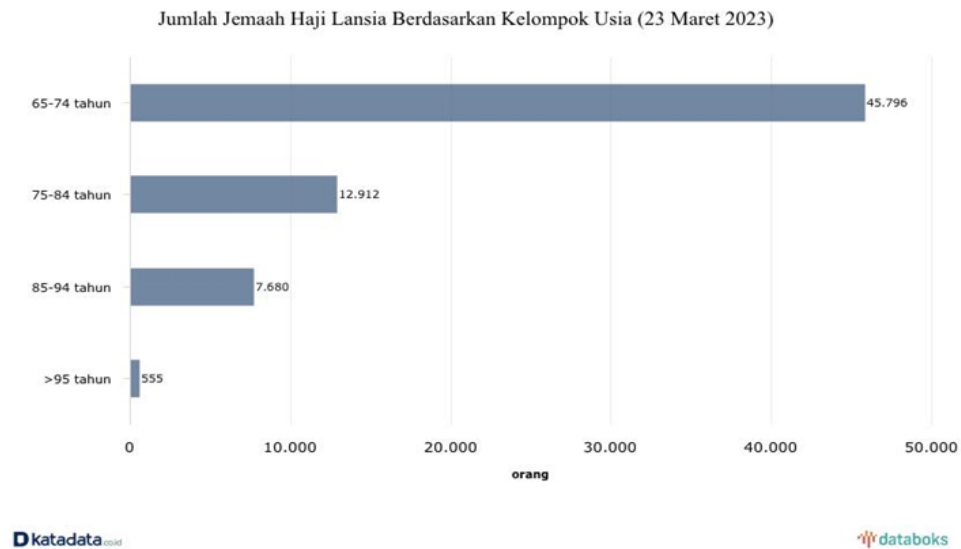
Manasik haji merupakan serangkaian kegiatan untuk para calon jamaah haji agar memperoleh pembelajaran mengenai tatacara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, pembelajaran yang diajarkan meliputi rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji bertujuan untuk mempermudah calon jamaah haji dalam memahami ilmu-ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga mempermudah dan memberikan kelancaran

dalam pelaksanaan pemberian bimbingan, pembekalan, pembinaan (Sari, 2017).

Penyelenggaraan ibadah haji menjadi tanggung jawab pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Berdasarkan peraturan tersebut, ada tiga hal pokok yang wajib dipenuhi pemerintah untuk jamaah haji. Diantara tiga hal tersebut dalam penyelenggaraan ibadah haji pemerintah wajib memberikan bimbingan, pelayanan, perlindungan bagi jamaah haji agar ibadah haji terlaksana dengan aman, nyaman, dan tertib. Berdasarkan pasal 6 ke (1) jamaah haji berhak memperoleh bimbingan manasik haji dan materi lainnya saat di tanah air, dalam perjalanan dan di Arab Saudi. (Peraturan Pemerintah RI, 2019).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 189 tahun 2023 tentang penetapan kuota haji tahun 2023 yang telah ditandatangani oleh Menteri Agama. Berdasarkan keputusan tersebut menetapkan kuota haji di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 221.000 jamaah. Pembagian kuota tersebut terdiri dari 203,320 jamaah haji reguler dan 17.680 jamaah haji khusus, selain menetapkan kuota haji dalam keputusan tersebut Kementerian Agama menyebutkan bahwa pemerintah Arab Saudi juga menghapus kebijakan pembatasan usia. Maka, jamaah haji yang berusia di atas 65 tahun atau kelompok jamaah lansia diizinkan berangkat haji. Berdasarkan dengan keputusan tersebut untuk alokasi kuota prioritas jamaah lansia mencapai 5 % dari kuota jamaah haji reguler (Keputusan Menteri Agama RI, 2023).

Gambar 1.1 Data Jumlah Jamaah Haji Lansia per 23 maret 2023



Sumber: Databoks.Katadata.co.id

Data Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) per 23 maret 2023 menunjukkan, untuk jamaah haji lansia mencapai 66.943 jamaah yang akan diberangkatkan pada tahun 2023. Berdasarkan kelompok usianya, 65-74 tahun merupakan kelompok jamaah lansia yang paling banyak jumlahnya mencapai 45.796 jamaah dari total jamaah lansia. Kelompok usia lansia terbanyak kedua adalah diusia 75-84 tahun yang berjumlah 12.912 jamaah. Kemudian ada juga kelompok dengan usia 85-94 tahun sebanyak 7.680 jamaah. Kemudian yang terakhir kelompok usia diatas 95 tahun sebanyak 555 jamaah. Berdasarkan jumlah jamaah haji lansia tersebut di tahun 2023 menjadikan jumlah jamaah haji lansia paling banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kata Data, 2023).



Mengingat banyaknya jamaah haji lansia di tahun 2023 menjadikan Kementerian Agama dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 mengangkat tema “Haji Ramah Lansia”. Pemerintah memberikan kemudahan bagi jamaah lansia untuk memperoleh prioritas keberangkatannya ke Tanah Suci, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah dalam pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa dalam menetapkan kuota haji, pemerintah memberikan prioritas kuota kepada jamaah haji lansia yang berusia paling rendah 65 tahun dengan persentase tertentu (Peraturan Pemerintah RI, 2019).

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 157 tahun 2023 tentang petunjuk teknis pelaksanaan konfirmasi pelunasan dan pembayaran pelunasan ibadah haji (BIPIH) tahun 2023. Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan untuk kuota haji tahun 2023 diperuntukan bagi jamaah haji reguler lunas tunda, para jamaah haji reguler yang masuk dalam kuota keberangkatan di musim haji tahun berjalan, jamaah haji reguler prioritas lansia serta jamaah haji reguler cadangan. Jadi walaupun tema haji tahun ini ramah lansia pemerintah tidak ada kebijakan mengenai penggabungan muhrim. Hal tersebut menjadikan tidak adanya penggabungan antara orang tua dengan anak, istri dan suami, apabila mendaftarnya tidak bersamaan atau salah satunya tidak masuk porsi keberangkatan tahun 2023 dan juga dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023 pemerintah tidak ada kebijakan untuk pendampingan bagi yang masuk prioritas lansia (Direktur Jenderal PHU, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bahwa jamaah haji yang diberangkatkan dari Kabupaten Klaten pada tahun 2023 berjumlah 1.247 jamaah. Kabupaten Klaten mendapatkan kuota prioritas lansia sebanyak 10 kuota. Jamaah haji lansia mencapai 40% dari keseluruhan jamaah haji di Kabupaten Klaten. Jamaah haji tersebut dibagi menjadi beberapa kloter yaitu kloter 54 sebanyak 333 jamaah, kloter 55 sebanyak 355 jamaah, kloter 56 sebanyak 355 jamaah, kloter 57 sebanyak 135 jamaah, kloter 68 sebanyak 2 jamaah, kloter 96 sebanyak 41 jamaah, kloter 89 sebanyak 26 jamaah.

Banyaknya jumlah jamaah haji lansia di Kabupaten Klaten pada tahun 2023, bimbingan manasik haji harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mendukung terciptanya Haji Ramah Lansia. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam mengemban amanah negara untuk mengelola calon jamaah haji sudah seharusnya menerapkan manajemen yang baik agar dapat menjadikan calon jamaah haji yang mandiri. Sehingga dengan menerapkan manajemen yang baik dapat mempermudah penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Ibadah haji tidak hanya terkait dengan kegiatan spiritual saja, akan tetapi terkait juga dengan serangkaian kegiatan seperti pembinaan haji dan sumber daya lain seperti ketahanan fisik dan pengetahuan. Bimbingan manasik haji merupakan bekal bagi calon jamaah haji oleh karena itu bimbingan manasik haji harus dilaksanakan sebaik mungkin agar calon jamaah haji lebih siap dalam melaksanakan ibadah hajinya (Fahham, 2015).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan. Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan untuk wilayah pulau jawa dengan rincian: 2 kali pertemuan di tingkat Kabupaten/Kota dan 6 kali pertemuan di tingkat Kecamatan. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam hal ini melaksanakan bimbingan sebanyak 2 kali untuk tingkat kabupaten. Bimbingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi jamaah haji reguler dalam melaksanakan ibadah haji perlu diselenggarakannya bimbingan manasik haji secara terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur (Direktur Jenderal PHU, 2019).

Oleh karena itu bimbingan manasik haji pada tahun 2023 tentu memerlukan suatu manajemen yang baik untuk mensukseskan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Dalam manajemen memiliki fungsi-fungsi dan unsur-unsur didalamnya, yang mana jika hal tersebut dijalankan dengan baik maka akan mempermudah untuk mencapai penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang efektif dan efisien. Maka dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah selayaknya memperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen. (Herlyanda dkk., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam upaya meningkatkan pemahaman materi kepada jamaah. Tidak hanya manajemen peneliti juga ingin mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan judul **“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten 2023”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten 2023 ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru, kajian tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan menambah khazanah keilmuan khususnya jurusan manajemen dakwah konsentrasi manajemen haji umroh.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan pengalaman penulis mengenai Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji yang efektif dan efisien dalam suatu instansi, lembaga atau organisasi-organisasi tertentu dan dapat memberi motivasi kepada Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam hal manajemen pelaksanaan manasik haji lansia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini penulis memiliki tinjauan pustaka yang digunakan sebagai referensi, bahan informasi serta dukungan pembandingan dari hasil penelitian yang didapatkan. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Eva Lutfia “Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji merupakan pokok utama dalam kegiatan haji untuk calon jamaah, mulai dari bimbingan, materi, metode, media praktek ibadah haji serta secara teknis sebelum keberangkatan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan standarisasi dari pemerintah. Upaya optimalisasi yang dilakukan yaitu pembimbing yang sudah bersertifikat, jadwal bimbingan yang ditambah, dan metode menghafal yang dilakukan (Lutfia, 2018).

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Ani Sultina Wati dan Rahima Zakia “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini ditemukan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam bimbingan manasik haji yaitu perencanaan yang ditetapkan

mencakup semua unsur-unsur manasik seperti calon jamaah sebagai peserta yang akan diberangkatkan, instruktur, media atau sarana prasarana, metode, anggaran dana manasik haji, penetapan waktu yang dibutuhkan selama bimbingan manasik. Pengorganisasi dilakukan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidik, pengalaman kerja, dan ketentuan instruktur sesuai panduan bimbingan manasik haji kementerian agama. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan sesuai rencana, disebabkan ada motivasi dari pimpinan terhadap instruktur dengan kepercayaan tampil sebagai narasumber sesuai dengan keahliannya (Zakia & Wati, 2018).

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Hellen Oktarina sari, Fatimah Yunus, Yuruda Een Fryanti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pelayanan ibadah haji lansia di Kementerian Agama Kaur sudah terlaksana dengan baik terlihat dari terpenuhinya lima indikator yang ditemukan yaitu *Tangible* (berwujud), *Reliability* (kehandalan), *Responsiviness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati). Adapun kendala yang dialami oleh Kementerian Agama Kabupaten Kaur sebagai berikut belum tersedianya bank syariah atau muamalat, belum ada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), jaringan siskohat, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji (PHU) serta faktor pendidikan dan kesehatan jamaah lansia (Sari et al., 2022).



Keempat, jurnal yang disusun oleh Ade Yuliar, Romadhani Anggika Putri “Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan dalam bimbingan manasik haji yang diselenggarakan kantor urusan agama (KUA) Kartasura menggunakan metode ceramah dan praktek. Hasil dari menggunakan kedua metode tersebut dinilai lebih baik, dari pada hanya menggunakan satu metode. Dengan menggunakan metode tersebut jamaah bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan manasik yang dilakukan sudah sesuai dengan visi dan misi yaitu dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji terhadap para jamaah dengan optimal (Yuliar & Putri, 2021).

Kelima, Jurnal yang disusun oleh Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzaahra “Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan Implementasi strategis bimbingan manasik haji merupakan tindakan dan praktik dari menerjemahkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dengan memperhatikan atas tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini ada 3 cara implementasi strategi manasik haji pada masa covid-19 yaitu secara online, offline, dan juga hybrid. Kementerian Agama dalam hal ini menerbitkan Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umroh sedangkan untuk kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Qiblat Tour dalam pelaksanaan manasik haji dengan cara online dengan berbagai

strategi seperti penyampaian materi yang dilakukan dengan jelas, menarik dan juga dapat memahami kondisi jamaah (Fitriani dkk, 2022).

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Rahayu Santika dan Efrizal “Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menemukan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Babussalam kota Padang menerapkan fungsi manajemen dalam melakukan bimbingan, meliputi: kriteria pembimbing, materi bimbingan, metode bimbingan, serta media manasik haji yang digunakan. persoalan yang dihadapi oleh kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Babussalam kota padang terhadap manajemen pelaksanaan bimbingan diantaranya masalah pembimbing yang masih belum memiliki sertifikat, materi bimbingan yang masih dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab yang membuat jamaah tidak mendapatkan kesempatan bertanya, dan media pembelajaran bimbingan masih perlu dimaksimalkan (Santika & Efrizal, 2020).

Ketujuh, Jurnal yang disusun oleh Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing “Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa masalah yang dihadapi pusat layanan haji dan umrah terpadu (PLHUT) berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Manasik Sepanjang tahun adalah permasalahan umum yang dihadapi oleh pusat layanan

haji dan umrah terpadu (PLHUT) berkaitan dengan anggaran, materi yang diberikan belum mengacu pada regulasi yang ada. Jamaah dalam hal waktu dan fasilitas yang tersedia masih terbatas panitia belum memberikan modul dan jadwal bimbingan. Pusat layanan haji dan umrah terpadu (PLHUT) memberikan solusi dengan menambah waktu bimbingan pada bulan Ramadhan setiap hari, panitia akan menyediakan jadwal dan modul bimbingan (Efrizal dkk, 2021).

Kedelapan, Jurnal yang disusun oleh Murdiansyah Herman, Normajatun, Desy Rahmita “Kualitas Pelayanan Haji dan Umroh Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan haji dan umroh di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan secara umum kualitas pelayanan yang dilakukan sudah baik dengan menjalankan faktor-faktor terlaksananya kualitas pelayanan yang baik yaitu *Tangibles* (bukti langsung), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (kepastian), dan *Empathy* (empati) (Herman dkk., 2019).

Kesembilan, Skripsi yang disusun oleh Sri Yuwati “Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan

dalam penelitian ini deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kota Medan. Kegiatan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kabupaten Kota di Kementerian Agama Kota Medan sebanyak 2 kali. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan manasik haji tahun 2019 di Kementerian Agama sesuai dengan ke empat hambatan atau problematika yang ada yaitu dengan cara; Mengadakan pengendalian rencana yang harus dibayar pada waktu yang telah ditetapkan sehingga waktu operasional bimbingan manasik haji di Kementian Agama Kota Medan dapat dilaksanakan secara maksimal, mengadakan pengendalian rencana yang telah diusulkan terkait sosialisasi penerbangan jamaah haji, memilih rencana yang akan dilakukan, dalam penyampaian materi kepada jamaah sehingga materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Mencari solusi dengan cara mengeluarkan “Surat izin” untuk mengadakan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama, sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Yuwati, 2022).

Kesepuluh, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Iqbal Qois “Problematika Bimbingan Manasik haji Lansia di Kantor Urusan Agama Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan haji lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah berkaitan dengan kesehatan fisik, keilmuan dan psikis jamaah. Upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama Mranggen Kabupaten Demak untuk mengatasinya dengan meningkatkan pelayanan,

strategi dan fasilitas yang dapat menjaga jamaah lansia tetap aman, nyaman dan agar ibadah dapat bermartabat. Kantor Urusan Agama (KUA) Mranggen Kabupaten Demak untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah haji lansia untuk ibadah haji tanpa rasa takut melalui pembinaan dan fasilitas yang memadai (Qois, 2022).

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Nama peneliti, Tahun dan judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Eva Lutfia <i>“Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018”</i> . Pada tahun 2018	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji merupakan pokok utama dalam kegiatan haji untuk calon jamaah, mulai dari bimbingan, materi, metode, media praktek ibadah haji serta secara teknis sebelum keberangkatan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan standarisasi dari pemerintah. Upaya optimalisasi yang dilakukan yaitu pembimbing yang sudah bersertifikat, jadwal bimbingan yang ditambah, dan metode menghafal yang dilakukan. Perbedaan penelitian, penelitian ini membahas tentang Optimalisasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji.

2.	<p>Ani Sultina Wati dan Rahima Zakia</p> <p><i>“Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung”</i>. Pada tahun 2018</p>	Kualitatif	<p>Penerapan fungsi manajemen dalam bimbingan manasik haji yaitu perencanaan yang ditetapkan mencakup semua unsur-unsur manasik seperti calon jamaah sebagai peserta yang akan diberangkatkan, instruktur, media atau sarana prasarana, metode, anggaran dana manasik haji, penetapan waktu yang dibutuhkan selama bimbingan manasik. Pengorganisasi dilakukan berdasarkan keahlian dengan memperhatikan latar belakang pendidik, pengalaman kerja, dan ketentuan instruktur sesuai panduan bimbingan manasik haji kementerian agama. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan sesuai rencana, disebabkan ada motivasi dari pimpinan terhadap instruktur dengan kepercayaan tampil sebagai narasumber sesuai dengan keahliannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada lokasi penelitian.</p>

3.	<p>Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, Yunida Een Fryanti <i>“Manajemen Pelayanan Ibadah Haji pada Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten”</i>. Pada tahun 2022</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pelayanan ibadah haji lansia di Kementerian Agama Kaur sudah terlaksana dengan baik terlihat dari terpenuhinya lima indikator yang ditemukan yaitu Tangible (berwujud), Reliability (kehandalan), Responsiviness (ketanggapan), Assurance (jaminan), dan Empathy (empati). Adapun kendala yang dialami oleh Kementerian Agama Kabupaten Kaur sebagai berikut belum tersedianya bank syariah atau muamalat, belum ada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), jaringan siskohat, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji (PHU) serta faktor pendidikan dan kesehatan jamaah lansia. Penelitian ini membahas pelayanan ibadah haji, sedangkan yang akan dilakukan fokus membahas tentang bimbingan manasik haji.</p>
4.	<p>Ade Yuliar, Romadhani Anggika Putri <i>“Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama</i></p>	Kualitatif	<p>Penelitian ini menunjukkan dalam bimbingan manasik haji yang diselenggarakan Kantor Urusan Agama (KUA) Kartasura menggunakan metode ceramah dan praktek. Hasil dari menggunakan kedua metode tersebut dinilai lebih</p>

	<p><i>Melalui Model Evaluasi</i>". Pada tahun 2021</p>		<p>baik, dari pada hanya menggunakan satu metode. Dengan menggunakan metode tersebut jamaah bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan manasik yang dilakukan sudah sesuai dengan visi dan misi yaitu dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji terhadap para jamaah dengan optimal. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Perbedaan penelitian, Penelitian ini menganalisis penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan melalui model evaluasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji.</p>
5.	<p>Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzaahra <i>"Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19"</i>. Pada tahun 2022</p>	Kualitatif	<p>Implementasi strategis bimbingan manasik haji merupakan tindakan dan praktik dari menerjemahkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dengan memperhatikan atas tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini ada 3 cara implementasi strategi manasik haji pada masa covid-19 yaitu secara online, offline, dan juga hybrid. Kementerian Agama dalam hal ini</p>



			<p>menerbitkan Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umroh sedangkan untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Qiblat Tour dalam pelaksanaan manasik haji dengan cara online dengan berbagai strategi seperti penyampaian materi yang dilakukan dengan jelas, menarik dan juga dapat memahami kondisi jamaah. Perbedaan penelitian, penelitian ini membahas tentang implementasi strategi bimbingan manasik haji sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji.</p>
6.	<p>Rahayu Santika dan Efrizal “<i>Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)</i>”. Pada tahun 2020</p>	Kualitatif	<p>Penelitian ini menemukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam kota Padang menerapkan fungsi manajemen dalam melakukan bimbingan, meliputi: kriteria pembimbing , materi bimbingan, metode bimbingan, serta media manasik haji yang digunakan. persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam kota padang terhadap manajemen pelaksanaan bimbingan diantaranya masalah pembimbing yang masih</p>

			<p>belum memiliki sertifikat, materi bimbingan yang masih dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab yang membuat jamaah tidak mendapatkan kesempatan bertanya, dan media pembelajaran bimbingan masih perlu dimaksimalkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada judul, tempat penelitian dan teori yang digunakan.</p>
7.	<p>Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing  <i>“Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang”</i>. Pada tahun 2021</p>	Kualitatif	<p>Penelitian ini menemukan bahwa masalah yang dihadapi Pusat Layanan Haji dan Umroh Terpadu (PLHUT) berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Manasik Sepanjang tahun adalah permasalahan umum yang dihadapi oleh Pusat Layanan Haji dan Umroh Terpadu (PLHUT) berkaitan dengan anggaran, materi yang diberikan belum mengacu pada regulasi yang ada. Jamaah dalam hal waktu dan fasilitas yang tersedia masih terbatas panitia belum memberikan modul dan jadwal bimbingan. Pusat Layanan Haji dan Umrah (PLHUT) memberikan solusi dengan menambah waktu bimbingan pada bulan Ramadhan setiap hari, panitia</p>

			akan menyediakan jadwal dan modul bimbingan. Perbedaan penelitian, Penelitian ini membahas problematika pelayanan bimbingan manasik haji sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji.
8.	Murdiansyah Herman, Normajatun, Desy Rahmita " <i>Kualitas Pelayanan Haji dan Umroh Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah</i> ". Pada tahun 2018	Kualitatif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum kualitas pelayanan yang dilakukan sudah baik dengan menjalankan faktor-faktor terlaksananya kualitas pelayanan yang baik yaitu <i>Tangibles</i> (bukti langsung, <i>Reliability</i> (kehandalan), <i>Responsiveness</i> (daya tanggap), <i>Assurance</i> (kepastian), dan <i>Emphaty</i> (empati ). Perbedaan penelitian, penelitian ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik pada Kantor Kementian agama Kabupaten Hulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten.
9.	Sri Yuwati " <i>Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan</i>	Kualitatif	Kegiatan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kabupaten Kota di Kementerian Agama Kota

	<p><i>Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan</i>”. Pada tahun 2022</p>	<p>Medan sebanyak 2 kali. Evaluasi Pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2019 di Kementerian Agama sesuai dengan ke empat hambatan atau problematika yang ada yaitu dengan cara; Mengadakan pengendalian rencana yang harus dibayar pada waktu yang telah ditetapkan sehingga waktu operasional bimbingan manasik haji di Kementian Agama Kota Medan dapat dilaksanakan secara maksimal, mengadakan pengendalian rencana yang telah diusulkan terkait sosialisasi penerbangan jamaah haji, memilih rencana yang akan dilakukan, dalam penyampaian materi kepada jamaah sehingga materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Mencari solusi dengan cara mengeluarkan “Surat izin” untuk mengadakan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama, sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Perbedaan penelitian, penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan dan evaluasi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas</p>
--	---	--

			tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji.
10.	Muhammad Iqbal <i>Qoiz “Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020”</i> . Pada tahun 2022	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan haji lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah berkaitan dengan kesehatan fisik, keilmuan dan psikis jamaah. Upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama Mranggen Kabupaten Demak untuk mengatasinya dengan meningkatkan pelayanan, strategi dan fasilitas yang dapat menjaga jamaah lansia tetap aman, nyaman dan agar ibadah dapat bermartabat. Kantor Urusan Agama (KUA) Mranggen Kabupaten Demak untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah haji lansia untuk ibadah haji tanpa rasa takut melalui pembinaan dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini membahas tentang problematika bimbingan manasik sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus terhadap manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien (M. Anang & Mahardhika, 2018).

Menurut George Terry manajemen adalah suatu proses yang terjalinkan secara khas dan terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah dirumuskan dengan baik, dengan mendayagunakan manusia dan sumber-sumber lainnya (B. Lay, 2006).

#### **b. Fungsi Manajemen**

Sebagaimana disebutkan oleh George R. Terry untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan manajemen

mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah rencana-rencana yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran kepada organisasi untuk menetapkan tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problem-problema di masa yang akan datang. Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi, perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya (Anwar, 2020).

#### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan

bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalankan pekerjaan dan tujuan bisa dicapai dengan efektif dan efisien (Suprihanto, 2014).

### 3) Penggerakkan (*actuating*)

Penggerakan fungsi manajemen yang paling fundamental dalam manajemen, penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Siregar, 2021). Menurut Munir dan Ilahi penggerakan adalah proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi terciptanya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi sendiri berarti, bahwa pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Munir & Ilahi, 2006).



#### 4) Pengendalian (*controlling*)

Pengawasan adalah upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Menentukan apakah ada penyimpangan dari mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi telah digunakan dengan cara efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan (Anwar, 2020).

#### c. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan (2005) manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur - unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur - unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methods, machines, materials, dan market*, disingkat 6 M yaitu:

##### 1) *Man* (Sumber Daya Manusia)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang ada akan berpengaruh lancar atau tidaknya manajemen karena manusia yang melakukan proses perencanaan

dan mereka yang melaksanakan tujuan yang dilaksanakan. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja.

## 2) *Money* (Uang)

Uang digunakan untuk pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas tidak akan bisa terlepas dari biaya dengan ketersediaan biaya yang memadai maka manajemen akan lebih leluasa dalam melakukan aktivitas hingga mencapai tujuan akhir dengan efisien.

## 3) *Methods* (Metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola suatu aktivitas dibutuhkan metode. Metode merupakan cara atau sistem untuk mencapai tujuan dalam menentukan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi masalah di tengah jalan.

## 4) *Materials* (Bahan Baku)

*Materials* merupakan bahan-bahan atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar mencapai tujuan. Dibutuhkan sumber daya manusia untuk mengelola bahan baku tersebut. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

### 5) *Machines* (Peralatan mesin)

Alat-alat yang digunakan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan berfungsi untuk membantu proses produksi dengan menggunakan alat-alat mekanis, elektronis, atau komputer. Mesin ini merupakan kebutuhan primer yang menunjang keberhasilan suatu organisasi.

### 6) *Market* (Pasar)

Tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah dibuat. Faktor yang paling penting dalam keberlangsungan organisasi ialah hasil produk yang dipasarkan. Demikian organisasi atau lembaga harus menyesuaikan kualitas yang ditawarkan.

## **2. Kajian Teori Bimbingan Manasik Haji**

### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan menurut pendapat Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai. Kepada seseorang individu dari setiap orang untuk menolong mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan

arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri (Sujiranto, 2018).

Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Luddin, 2010). Dari pengertian bimbingan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terus menerus yang dilakukan pembimbing kepada yang dibimbing bertujuan untuk membantu individu dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya agar lebih mandiri.

b. Pengertian Manasik Haji

Secara etimologis, kata “manasik” atau “*manaasik*” artinya tata cara ibadah haji. Adapun secara terminologi, menurut Kementerian Agama Republik Indonesia “manasik haji” adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik berihram, tawaf, sa’i, wukuf,

lempar jumrah dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci (Hamid, 2020).

c. Bentuk Bimbingan Manasik Haji

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No.8 Tahun 2019 pasal 32, disebutkan bahwa pemerintah wajib memberikan bimbingan kepada jamaah haji sejak sebelum keberangkatan, selama perjalanan, selama di Arab Saudi, Sampai kepulangan di Indonesia. Bimbingan sebelum keberangkatan dilakukan bagi Jemaah Haji yang berhak melunasi BPIH dalam alokasi kuota musim haji tahun berjalan. Bimbingan secara langsung diberikan dalam bentuk tatap muka di tingkat kecamatan dan di tingkat daerah kabupaten/kota.

Pelaksanaan bimbingan manasik bagi jemaah haji secara langsung diberikan dalam bentuk tatap muka, secara teknis diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No 146 tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan sebagai berikut :

- 1) Bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 (sepuluh) kali pertemuan yaitu 8 (delapan) kali oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 (dua) kali oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- 2) Khusus untuk wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan yaitu 6 (enam) kali oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 (dua) kali oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- 3) Bimbingan manasik haji untuk Ketua Regu (Karu) dan Ketua Rombongan (Karom) dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan di Kantor Menterian Agama Kabupaten/Kota.

d. Metode Bimbingan Manasik Haji

Metode bimbingan ibadah haji adalah cara pembimbing menyampaikan materi bimbingan kepada calon jamaah haji agar lebih mudah menyerap, mengerti dan memahami materi bimbingan dengan mudah. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota dan Kantor Urusan Agama kecamatan pasal 15 disebutkan metode yang digunakan dalam bimbingan manasik. Berikut metode bimbingan manasik haji beserta penjelasannya, sebagai berikut:

- 1) Ceramah, adalah penjelasan tentang haji yang disampaikan oleh pembimbing kepada calon jamaah yang berkumpul secara klasikal.

- 2) Tanya jawab, dilaksanakan sebagai lanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah terhadap materi yang telah disampaikan.
  - 3) Diskusi, adalah bertukar pikiran untuk mencapai sesuatu atau beberapa kesimpulan pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan ibadah haji.
  - 4) Peragaan, yaitu visualisasi dari setiap pembelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing dan diperhatikan serta diperagakan oleh para calon jamaah haji.
  - 5) Praktik lapangan, yaitu calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekan seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai yang dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji.
- e. Tujuan dan Fungsi Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, fungsi dari bimbingan manasik haji adalah :

- 1) Membekali jamaah haji dengan pengetahuan dan praktik tata cara ibadah haji sesuai ketentuan.
- 2) Membekali jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji sesuai standar dalam buku bimbingan manasik haji Kementerian Agama dan hajinya sah.
- 3) Meningkatkan kemandirian jamaah haji, baik dalam melaksanakan ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi.

- 4) Agar semua calon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkan pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 5) Agar jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.
- 6) Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah bukan *afdhaliyat* (Yanis, 2017)

Adapun tujuan bimbingan manasik haji agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah. Sedangkan menurut Kementerian Agama RI fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji adalah menjadikan jamaah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkesinambungan, dan dapat mencapai target haji yang mabrur dan diridhoi Allah SWT (Nidjam & Hanan, 2001).

### **3. Kajian Teori Lansia (LANSIA)**

#### **a. Pengertian Lansia**

Lansia adalah sebutan untuk orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Makin panjang usia seseorang, maka tubuh akan mengalami kemunduran secara fisik maupun psikologis. Secara fisik



yang disebut orang lansia mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degeneratif. Orang lanjut usia akan terlihat dari kulit mulai mengeriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak dengan cepat lagi, cepat merasa lelah, mudah terserang penyakit dikarenakan daya tahan tubuh yang mulai berkurang. Secara psikologis orang lansia cenderung lebih mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi, para lansia juga menghadapi masalah kecemasan dalam menghadapi kematian (Naftali et al., 2017).

Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Bab I Pasal I, membahas yang dimaksud dengan orang lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia potensial adalah usia lanjut yang masih mampu melakukan pekerjaan dan mampu melakukan aktivitas yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Akbar, 2019).

Menurut undang-undang No. 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, adanya tentang kebijakan untuk lansia. Lansia yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah jamaah haji yang usia minimal 65 tahun, 85 tahun, 95 tahun pada saat keberangkatan kloter pertama tahun berjalan dan terdaftar 10 tahun atau 3 tahun sebelumnya terhitung dari keberangkatan kloter pertama tahun berjalan.

b. Pengelompokkan Lansia

- 1) Menurut Badan Kesehatan Dunia ( WHO) lansia dibagi menjadi dalam 4 kategori meliputi (Kurnianto, 2015). :
- 2) Usia pertengahan (*middle age*): antara usia 45-59 tahun.
- 3) Usia lanjut (*elderly*): antara usia 60-74 tahun.
- 4) Usia tua (*old*): antara usia 75-90 tahun.
- 5) Usia sangat tua (*very old*) usia di atas 90 tahun

Sedangkan menurut departemen kesehatan republik Indonesia membagi lansia sebagai berikut (Dahlan, 2018). :

- 1) Kelompok menjelang usia lanjut (45-54 tahun), keadaan ini dikatakan sebagai masa *virilitas*.
- 2) Kelompok usia lanjut (55-64) sebagai masa *presenium*.
- 3) Kelompok usia lanjut diatas 65 dapat dikatakan sebagai masa *senium*.

c. Hak dan Kewajiban Lansia

Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia adapun hak lansia yang tercantum dalam pasal 5 ayat (1) dan (2). Sebagai berikut:

- 1) Lansia memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- 2) Lansia diberi hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:
- a) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual.
  - b) Pelayanan kesehatan.
  - c) Pelayanan kesempatan kerja.
  - d) Pelayanan pendidikan dan pelatihan.
  - e) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum.
  - f) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum.
  - g) Perlindungan sosial.
  - h) Bantuan sosial.

Selain hak, berikut kewajiban usia lanjut yang tercantum dalam pasal 6 ayat (1) dan (2), diantaranya:

- 1) Lansia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan peran dan fungsinya, lansia berkewajiban untuk:
  - a) Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya.

- b) Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- c) Memberikan keteladanan dalam rangka aspek kehidupan kepada generasi penerus.

#### 4. Kajian Teori Haji

##### a. Pengertian Haji

Haji menurut bahasa adalah kata haji bermakna *al ashdu*, yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seseorang. Dikatakan *hajja ilaina fulan* artinya fulan mendatangi kita. Dan makna *rajulun mahjud* adalah orang yang dimaksud. Sedangkan haji menurut istilah adalah mendatangi Ka'bah untuk mengadakan ritual tertentu atau berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah (Sarwat, 2019). Dapat disimpulkan haji adalah berjunjung Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan-amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridla-Nya semata (Khorizi H & Dasir, 2020).

##### b. Hukum Haji

Ibadah haji adalah wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup bagi yang mampu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Ali Imron 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunnah. Tapi , bagi mereka yang bernadzar untuk pergi haji, lalu apa yang menjadi permintaannya kepada Allah SWT dikabulkan, maka meskipun dia sudah berangkat haji yang wajib, tetap saja dia wajib melaksanakannya kembali. Ibadah haji yang dinadzarkan hukumnya menjadi wajib akibat nadzar (Sarwat, 2019). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-hajj 29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: Hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

### c. Syarat-syarat Haji

Syarat ibadah haji merupakan sesuatu yang mana jika seseorang sudah mempunyai dan sudah mencukupi sesuatu tersebut. Berikut persyaratan wajib dalam pelaksanaan ibadah haji (Khorizi H & Dasir, 2020):

1) Beragama islam

Syarat wajib haji yang pertama adalah islam. Artinya, seseorang yang beragama islam atau seorang muslim baginya telah memenuhi syarat wajib haji yang pertama dan sudah mencukupi syarat wajib haji lainnya dan belum menunaikan haji. Namun jika jika seseorang sudah mencukupi syarat wajib hajinya namun ia bukan muslim, maka tidak wajib baginya melaksanakan ibadah haji.

2) *Balight* (dewasa)

Syarat wajib haji yang kedua adalah dewasa. Apabila ada seseorang muslim melaksanakan ibadah haji namun belum balight, maka hajinya tidak sah. Ketika ia dewasa, mana haji masih tetap menjadi kewajiban baginya jika syarat lainnya terpenuhi. Artinya haji yang dilakukan semasa belum balight tidak menggugurkan kewajiban hajinya saat ia dewasanya nanti.

3) *Aqil* (berakal)

Syarat ketiga adalah berakal. Artinya meskipun telah mencapai usia baligh dan mampu secara materi untuk melaksanakan ibadah haji, akan tetapi ia mengalami masalah dengan batin dan akalnya, maka kewajiban hajinya sudah tidak ada. Karena, sudah dipastikan orang yang mengalami gangguan jiwa akan susah melaksanakan bahkan sama sekali tidak bisa melaksanakan rukun dan kewajiban haji.

#### 4) Merdeka

Syarat keempat adalah merdeka. Artinya memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak berada kekuasaan seseorang, seperti budak dan hamba sahaya. Bagi orang yang tidak merdeka tetapi ia memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji maka hukum hajinya sama dengan anak yang belum baligh, sah akan tetapi harus mengulangi kembali ketika ia sudah merdeka dan mencukupi syarat untuk melaksanakannya.

#### 5) *Istita'ah* ( Mampu).

Syarat kelima adalah mampu. Artinya jika seseorang mampu melaksanakan ibadah hajinya ditinjau dari segi sebagai berikut:

- a) Jasmani artinya sehat, kuat, dan sanggup secara fisik melaksanakan ibadah haji.

- b) Rohani artinya memiliki ilmu pengetahuan tentang manasik haji dan mempunyai akal sehat dan mempunyai mental yang siap untuk melaksanakan ibadah haji karena perjalannya yang jauh.
  - c) Ekonomi artinya mampu membayar biaya perjalanan ibadah haji (BPIH) yang telah ditentukan. Biaya yang digunakan untuk membayar haji tidak berasal dari satu-satunya sumber kehidupan yang mana jika itu dijual dapat merugikan untuk keluarga dan dirinya sendiri, dan mempunyai harta untuk menghidupi keluarga yang ditinggalkan.
  - d) Keamanan maksudnya aman saat perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji, aman untuk keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawabnya yang ditinggalkan.
- d. Rukun haji

Rukun haji merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ibadah haji. Rukun haji tidak bisa digantikan menggunakan *dam* atau amalan yang lain. Jika salah satu rukun haji tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah. Berikut rukun dalam pelaksanaan ibadah haji:

- 1) Ihram disertai dengan niat
  - 2) Wukuf di Arafah
  - 3) Thawaf di Baitullah
  - 4) Sa'i antara Shafa dan Marwa
  - 5) Bercukur untuk tahallul
  - 6) Tertib
- e. Wajib haji



Wajib haji adalah kegiatan yang harus dikerjakan saat pelaksanaan ibadah haji, yang mana jika diantara salah satu amalan ada yang tidak dilaksanakan maka harus membayarkan dam. Jika diantara wajib haji ini ada yang ditinggalkan secara disengaja tanpa ada unsur syar'I maka ia berdosa. Berikut wajib haji dalam pelaksanaan ibadah haji:

- 1) Ihram, yakni niat berhaji dari miqat
- 2) Mabit di Muzdalifah
- 3) Mabit di Mina
- 4) Melontar Jumrah Ula, Wusta dan Aqobah
- 5) Thawaf wada' (bagi yang akan meninggalkan Mekkah).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dengan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci (Samsu, 2017). Penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diangkat (Usman & Akbar, 2001). Dalam hal ini objek yang menjadi fokus penelitian oleh penulis adalah penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia tingkat Kabupaten Klaten yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan bulan juli 2023 yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengajuan judul										
2	Pengesahan proposal oleh biro skripsi										
3	Penyusunan Proposal										
4	Seminar proposal										
5	Penelitian										
6	Analisis data										
7	Ujian munaqosah										

### C. Lokasi Peneitian

Lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berlokasi di Jalan Ronggowarsito, Gunungan, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57468.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan melalui wawancara kepada kepala seksi penyelenggaraan haji dan

umrah Kementerian Agama Kabupaten Klaten, pelaksana seksi penyelenggaraan haji dan umrah Kementerian Agama Kabupaten Klaten, jamaah haji, dan observasi pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa buku, dokumen serta arsip-arsip resmi yang dimiliki oleh Kementerian Agama Kabupaten untuk mendukung hasil penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengamatan terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual (Satori & Komariah, 2020).

Metode observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu dilakukan dengan cara mengamati menggunakan pancaindra secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu pelaksanaan bimbingan manasik

haji yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Tujuannya untuk mengetahui situasi kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Menurut Sugiyono (2021) macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari :

### **a. Terstruktur**

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

### **b. Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur diperlukan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan peneliti akan tetapi dalam praktek dilapangan, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala seksi penyelenggaraan haji dan umrah Kementerian Agama Kabupaten Klaten, pelaksana seksi penyelenggaraan haji dan umrah Kementerian Agama Kabupaten Klaten, jamaah haji,

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diartikan upaya untuk memperoleh data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dokumen berisi

tulisan-tulisan, arsip-arsip, foto-foto maupun gambar-gambar yang terkait dengan penelitian yang dapat mendukung dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2021) mengemukakan analisis data adalah aktivitas atau proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur atau tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga tahapan tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses berorientasinya penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data, terjadilah tahap reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dan membuat catatan kaki. Reduksi data ini berjalan terus sampai penelitian penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data secara sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan kebenarannya. Dengan reduksi data, data kualitatif disederhanakan dan

diubah dengan cara yang berbeda melalui seleksi yang ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, meletakkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Proses penyajian data ini mengungkapkan keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Data dapat menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

## **3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. data yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Untuk memperoleh kesimpulan maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau



fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang selama mengadakan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi triangulasi sumber data. Memiliki tujuan agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk keabsahan data (Sugiyono, 2021).

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Klaten

##### 1. Letak Geografis

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Klaten secara keseluruhan 65.556 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 1.275.850 jiwa. Letak kabupaten Klaten berbatasan dengan kota Surakarta di sebelah timur, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat. Secara geografis Kabupaten Klaten terletak diantara: 110°26'14"-110°48'33" bujur timur dan 7°32'19"-7°48'33" lintang selatan.

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Klaten



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten hasil proyeksi penduduk interim (Pertengahan tahun/Juni) 2020-2023 jumlah penduduk kabupaten mencapai 1.275.850 jiwa. Terdiri dari 634.985 jiwa penduduk laki-laki dan 640.865 jiwa penduduk perempuan. Penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 35-39 tahun, yaitu sebesar

97.082 jiwa, sedang penduduk dengan jumlah kecil berada pada kelompok umur 70-74 tahun sebesar 36.965 jiwa.

## **2. Profil Kementerian Agama Kabupaten Klaten**

Kementerian Agama Kabupaten Klaten terletak di Jalan Ronggowarsito, Gunungan, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57468. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Instansi Vertikal Kementerian Agama adalah instansi di lingkungan Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian daerah. Instansi vertikal Kementerian Agama sendiri terdiri atas kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Sebagaimana PMA No 13 tahun 2012 Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kabupaten.
- b. Pelayanan, bimbingan dan pembinaan di bidang haji dan umrah.
- c. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan.
- d. Pembinaan kerukunan umat beragama.

- e. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi.
- f. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program
- g. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di Kabupaten.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kesalehan umat beragama.
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*)

#### **4. Kedudukan Tugas dan Fungsi**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten Klaten. Berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan Kementerian Agama Kabupaten Klaten menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagai berikut :

##### **a. Sub bagian Tata Usaha**

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan administrasi. Berikut tugas sub bagian tatusaha Kementrian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut melakukan penyiapan bahan koordinasi penjabaran kebijakan teknis dan kegiatan, pelayanan urusan persuratan, administrasi perencanaan, kepegawaian, keuangan dan barang milik negara, keorganisasian dan ketatalaksanaan, penyusunan keputusan, kerumahtanggaan, kearsipan, hubungan masyarakat, serta publikasi, data dan informasi.

##### **b. Seksi Pendidikan Madrasah**

Seksi pendidikan madrasah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pendidikan madrasah. Berikut tugas seksi pendidikan madrasah diantaranya melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang

pendidikan raudlatul athfal, madrasah ibtidaiyah, dan madrasah tsanawiyah.

c. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pendidikan diniyah dan pesantren. Berikut tugas dari seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan diniyah, diniyah takmiliyah, kesetaraan, Al-Quran, dan pondok pesantren.

d. Seksi Pendidikan Agama Islam

Seksi pendidikan agama Islam di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Berikut tugas seksi pendidikan agama Islam sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan.

e. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Seksi penyelenggaraan haji dan umrah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan ibadah haji dan umrah. Berikut tugas seksi penyelenggaraan haji dan umrah sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

Seksi bimbingan masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan bimbingan kemasyarakatan Islam. Berikut tugas seksi bimbingan masyarakat Islam sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.

g. Penyelenggara Zakat dan Wakaf

Seksi zakat dan wakaf di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan zakat dan wakaf. Berikut tugas seksi zakat dan wakaf sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta

penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pemberdayaan zakat dan wakaf.

h. Penyelenggara Katolik

Seksi penyelenggaraan Katolik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelayanan agama Katolik. Berikut tugas seksi penyelenggaraan Katolik sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Katolik, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Katolik.

i. Penyelenggara Hindu

Seksi penyelenggaraan Hindu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelayanan agama Hindu. Berikut tugas seksi penyelenggaraan Hindu sebagai berikut melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Katolik, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Hindu.

## **5. Struktur Organisasi**

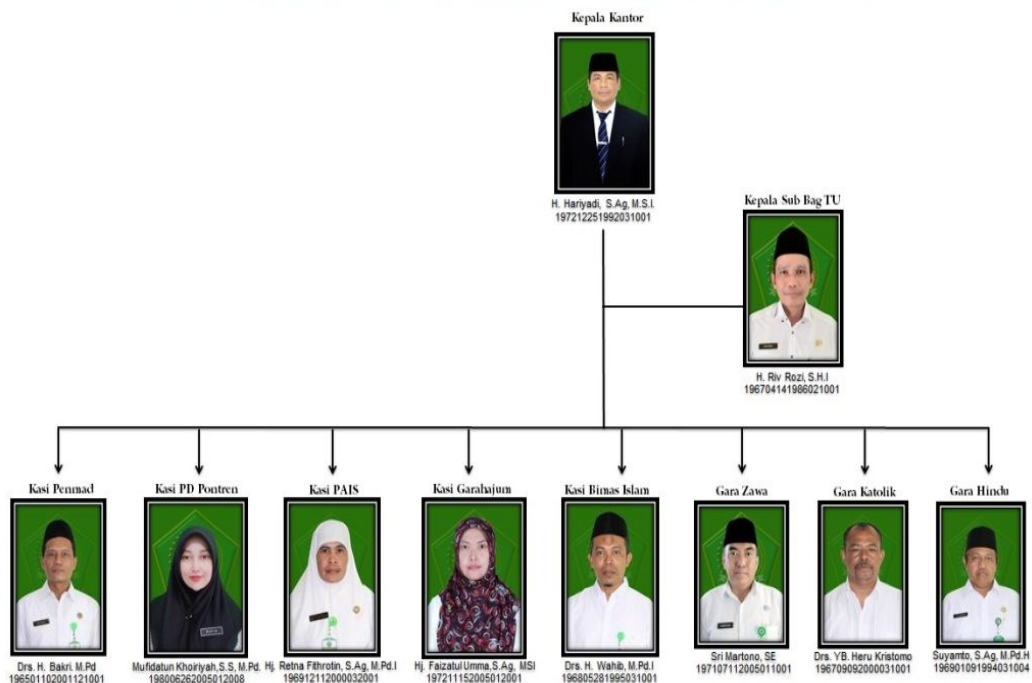
Struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :



- a. Kepala kantor : H. Hariyadi, S.Ag. M.S.I
- b. Kepala Sub bagian Tata Usaha : H. Riv Razi, S.H.I
- c. Seksi Pendidikan Madrasah : Drs. H. Bakri, M.Pd
- d. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Mufidatun Khoiriyah, S.S, M.Pd
- e. Seksi Pendidikan Agama Islam : Hj. Retna Fithrotin, S.Ag, M.Pd
- f. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah : Hj. Faizatul Ummah, S.Ag, MSI
- g. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam : Drs. H. Wahab, M.Pd.I
- h. Penyelenggara Zakat dan Wakaf : Sri Martono, SE
- i. Penyelenggara Katolik : Drs. YB. Heru Kristomo
- j. Penyelenggaraan Hindu : Suyamto, S.Ag, M.P.H

Gambar 4.2 Strukur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten

**STRUKTUR ORGANISASI  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KLATEN (PMA RI Nomor 19 Tahun 2019)**



**B. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023**

Bimbingan manasik haji merupakan proses untuk memberikan bekal pembelajaran mengenai pengetahuan haji kepada jamaah haji mengenai peraturan haji dan perjalanan ibadah haji agar jamaah haji paham mulai dari sebelum keberangkatan, saat dalam perjalanan dan saat berada di Arab Saudi hingga kepulangannya ke Indonesia. Pembelajaran berupa ilmu-ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji menurut persyaratan, rukun, wajib, sunnah, dan hal-hal yang dilarang saat pelaksanaan ibadah haji. Pembelajaran juga berupa praktik lapangan yang mana jamaah haji diajarkan tentang bagaimana cara melakukan berihram, thawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah dan pelaksanaan ibadah haji yang lainnya dengan rancangan yang sudah dibuat menyerupai dengan keadaan di Tanah Suci (Hamid, 2020).

Adanya bimbingan manasik haji ini, diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan ketahanan jamaah haji. Kemandirian dan ketahanan tersebut terkait dengan kemampuan jamaah haji untuk menunaikan ibadah hajinya maupun pada perjalanan haji menuju Arab Saudi sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut :

“fungsi dan tujuannya itu jadi gini mas jadi mengingat ibadah haji ini agar terlaksana dengan lancar, aman dan menjadikan jamaah haji menjadi haji yang mabrur kita sebagai Kementerian Agama Kabupaten mendapatkan amanah dari Kementerian Agama agar memberikan bimbingan kepada jamaah sebaik mungkin mas. Jadi tujuan diadakannya manasik haji ini untuk kemandirian dan ketahanan jamaah artinya jamaah itu dibekali pengetahuan, pemahaman dan tatacara ibadah haji. Sehingga para jamaah bisa melaksanakan ibadah haji nanti ketika praktik di Arab Saudi itu sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan rukun haji kan kalo ilmu haji itukan spesifik kan mas mulai dari syarat, rukun, ketentuannya, larangannya itu kan jamaah harus tau kemudian bagaimana waktu perjalanan menuju Arab Saudi itu kan jamaah juga harus tau nah itu yang kita berikan kepada jamaah. Walaupun para jamaah banyak bahkan hampir semua sudah mendapatkan bimbingan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang mereka ikuti kita dari Kementerian Agama Kabupaten tetap harus beri arahan kepada jamaah agar bisa mengikuti bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini hingga akhir.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten klaten dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka Kementerian Agama Kabupaten Klaten perlu adanya bimbingan yang terencana, sistematis, terukur dan terstruktur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk mencapai tujuan.

Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji sudah menerapkan manajemen yang baik dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang sudah diterapkan. Manajemen menurut George Terry dalam buku Rohman (2017) adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan melewati rangkaian kegiatan yang harus dilakukan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan) untuk mencapai tujuan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang tersedia. Empat langkah tersebut diterapkan pada Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:

### 1. *Planning* (perencanaan)

Fungsi pertama dalam suatu manajemen yaitu *planning* (perencanaan) dalam proses perencanaan ini diperlukan perumusan untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Jadi untuk proses perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukan. Fungsi perencanaan ini merupakan fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain (Anwar, 2020).

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten untuk jamaah haji hal pertama yang

perlu dilakukan adalah proses perencanaan. Adanya perumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan-tindakan apa saja yang ingin dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Reguler Pada Kabupaten/Kota dan Kecamatan Tahun 2023. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut :

“untuk proses perencanaannya ya itu tadi mas kita kan dalam bergerak ada pedomannya ada aturannya dari Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler pada tingkat Kabupaten, nah di situ kan dijelaskan apa saja yang harus dipersiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini. Pertama yang dilakukan yaitu menyusun jadwal pelaksanaan manasik, menunjuk narasumber atau pembimbing manasik, menyiapkan data peserta manasik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji.”

Maksud dari keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 Tentang Pedoman Manasik Haji, bahwasannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi jamaah Haji Reguler dalam melaksanakan ibadah haji perlu diselenggarakannya bimbingan mansik haji secara terencana, sistematis, terukur, dan terstruktur. Adapun fungsi perencanaan dalam manajemen yang diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:

a. Penetapan dan perumusan sasaran guna mencapai tujuan

Kementerian Agama Kabupaten Klaten selaku penyelenggara bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten telah merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu memberikan pelayanan bimbingan kepada jamaah haji reguler baik untuk jamaah umum maupun lansia. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur.

Demikian tujuan yang ingin dicapai Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yaitu untuk meningkatkan kemandirian jamaah dan ketahanan jamaah. Kemandirian dan ketahanan tersebut terkait dengan kemampuan jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Menyusun jadwal pelaksanaan dan narasumber bimbingan manasik

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Reguler Pada Kabupaten/Kota Tahun 2023, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Jadwal yang dibuat oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten sedikit berbeda dengan kabupaten lain dimana dalam pelaksanaan bimbingan dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Rincian pelaksanaannya yaitu hari pertama dan kedua difokusnya untuk pemberian materi dan teori untuk di hari terakhir atau hari ketiga pelaksanaan bimbingan difokuskan untuk praktik lapangan yang dimana jamaah haji secara bersama-sama mempraktekan seluruh rangkaian pelaksanaan ibadah haji yang dipandu oleh pembimbing jamaah haji. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten dilaksanakan pada tanggal 9-11 Mei 2023. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini memang berbeda dengan kabupaten lain mas, kita menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua itu kita fokuskan untuk pemberian materi atau teori kemudian untuk yang hari ketiga atau hari terakhir kita fokuskan untuk praktek lapangan.”

Adapun materi bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- 2) Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- 3) Kebijakan Pelayanan kesehatan Haji.
- 4) Kebijakan Pemerintah Terhadap Jamaah Haji Lansia (LANSIA).
- 5) Alur Perjalanan Ibadah Haji.

Sebagai langkah awal Kementerian Agama Kabupaten Klaten selain membuat jadwal sesuai intruksi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah untuk membuat undangan bimbingan manasik haji yang ditujukan untuk calon jamaah haji. Undangan ini berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada calon jamaah haji dan sebagai dasar bagi peserta bimbingan meminta izin kepada satuan kerjanya untuk mengikuti bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten. Pendistribusian undangan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten, Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam hal ini dibantu oleh Kantor Urusan Agama (KUA) disetiap kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Asfari, Sebagai berikut:

“kita mendapatkan intruksi dari Kanwil untuk mempersiapkan undangan sebelumnya itu kita buat jadwal terlebih dahulu kemudian kita buat undangan yang tujuannya untuk pemberitahuan kepada jamaah dan izin bagi jamaah di tempat kerja mereka agar diizinkan untuk mengikuti bimbingan manasik ini. Undangan itu kita berikan karena banyaknya jumlah jamaah untuk mempermudah pendistribusiannya kita dibantu Kantor Urusan Agama (KUA) diseluruh Kecamatan Kabupaten Klaten.”

Gambar 4.3 Undangan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Klaten





Sumber: Hasil Observasi di Lapangan (Kantor Kementerian Agama Kab. Klaten)

Narasumber dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini terdiri atas pejabat/pegawai Kementerian Agama Kab. Klaten, pejabat/pegawai Dinas Kesehatan Kab. Klaten, dan praktisi. Sesuai dengan peraturan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 164 tahun 2023 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jamaah reguler pada Kabupaten/Kota dan kecamatan tahun 2023 pembimbing ibadah haji merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang bimbingan manasik haji dan sertifikat pembimbing manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“Narasumber bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten sesuai dengan peraturan Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 untuk narasumber bimbingan kita ada dari Kementerian Agama Kabupaten Klaten, Dinas Kesehatan, dan praktisi yang sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan atau sudah bersertifikasi pembimbing manasik haji dan sudah memiliki pengalaman tentang ibadah haji mas. untuk sertifikatnya itu biasanya didapat dari semacam pelatihan yang diadakan Kementerian Agama jadi seperti seminar mas.

Adapun narasumber dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten tahun anggaran 2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Narasumber Manasik Haji Kabupaten Klaten Tahun 2023

No	Nama	Materi
1	H. Hariyadi, S.Ag, M.S.I	Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
2	Hj. Faizatul Ummah, S. Ag, M.S.I	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
3	Mentes Hartati, SKM	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji.
4	Drs. KH Muhlis Hudaf	Kebijakan Pemerintah Terhadap Jamaah Haji Lansia.
5	H. Iskak Sulistiya, S.Ag	Alur Perjalanan Ibadah Haji.

Sumber: Hasil Observasi di Lapangan (Kantor Kementerian Agama Kab. Klaten)

c. Menyiapkan data peserta bimbingan manasik haji

Sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah nomor 164 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler pada Kabupaten/Kecamatan tahun 2023. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam perencanaan bimbingan manasik haji langkah awal yang dilakukan yaitu mempersiapkan data jamaah.

Jumlah seluruh peserta dalam bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten Klaten pada tahun 2023 yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten berjumlah 1247 jamaah haji. Peserta manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten merupakan jamaah haji reguler yang telah melakukan konfirmasi dan melaksanakan pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) pada tahun 2023. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut:

“Kalo di kita tahun 2023 ini kan ada data itu sebanyak 1247 jamaah, itu dapat kita lihat ketika muncul di data manifest dan data keberangkatan mas, untuk jamaah di Kabupaten Klaten itu terdiri dari 26 Kecamatan se-Kabupaten Klaten dan tahun ini Kabupaten Klaten memberangkatkan jamaah haji paling banyak se-Soloraya. Untuk peserta manasik itu jamaah yang sudah melaksanakan pelunasan biaya ibadah hajinya di tahun 2023 ini.”

Adapun profil jamaah haji yang berasal dari Kabupaten Klaten berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut:

1) Jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan Jenis Kelamin.

Jumlah keseluruhan jamaah haji Kabupaten Klaten yaitu 1247 jamaah untuk jamaah haji laki-laki sebanyak 594 jamaah lebih sedikit dibandingkan jamaah perempuan yang berjumlah 653 jamaah. Berikut tabel jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Jumlah Jamaah Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	594	47,63%
2	Perempuan	653	52,37%
<b>Total</b>		<b>1247</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Manifes Jamaah Haji Kab. Klaten 2023 (Kemenag)

2) Jumlah jamaah haji Kabupaten klaten berdasarkan Kecamatan.

Jamaah haji Kabupaten Klaten berasal dari 26 Kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten. Jumlah jamaah haji terbanyak pada tahun 2023 di Kabupaten Klaten berasal dari Kecamatan Trucuk dengan jumlah 104 jamaah haji. Berikut tabel jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan asal Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Jamaah Berdasarkan Asal Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase
1	Kec. Bayat	54	4,33%
2	Kec. Cawas	53	4,25%
3	Kec. Ceper	75	6,01%
4	Kec. Delanggu	38	3,05%
5	Kec. Gantiwarno	18	1,44%
6	Kec. Jatinom	47	3,77%
7	Kec. Jogonalan	37	2,97%
8	kec. Juwiring	71	5,69%
9	kec. Kalikotes	38	3,05%
10	kec. Karanganom	62	4,97%
11	Kec. Karangdowo	24	1,92%
12	kec. Karangnongko	31	2,49%
13	kec. Kebonarom	13	1,04%
14	Kec. Kemalang	6	0,48%
15	Kec. Klaten Selatan	64	5,13%
16	Kec. Klaten Tengah	45	3,61%
17	Kec. Klaten Utara	70	5,61%

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase
18	Kec. Manisrenggo	17	1,36%
19	Kec. Ngawen	69	5,53%
20	Kec. Pedan	19	1,52%
21	Kec. Polanharjo	48	3,85%
22	Kec. Prambanan	81	6,50%
23	Kec. Trucuk	104	8,34%
24	Kec. Tulung	65	5,21%
25	Kec. Wedi	55	4,41%
26	Kec. Wonosari	43	3,45%
<b>Total</b>		<b>1247</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Manifes Jamaah Haji Kab. Klaten 2023 (Kemenag)

### 3) Jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan usia.

Jumlah jamaah haji kabupaten Klaten berdasarkan usia terbanyak yaitu rentang usia diantara 41-60 yang berjumlah 594 jamaah. Sedangkan untuk jumlah jamaah haji yang termasuk dalam kategori lansia berjumlah 412 jamaah dalam jumlah tersebut terdapat kuota prioritas lansia sebanyak 10 jamaah. Berikut tabel jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan usia:

Tabel 4.4 Jumlah Jamaah Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18-20	2	0,16%
2	21-40	81	6,50%
3	41-60	594	47,63%
4	61-80	553	44,35%
5	81-90	17	1,36%
<b>Total</b>		<b>1247</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Manifes Jamaah Haji Kab. Klaten 2023 (Kemenag)

### 4) Jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan pendidikan.

Jamaah haji di Kabupaten Klaten mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari jamaah haji yang lulusan SD, SLTA, SLTP, Sarjana dan lain sebagainya. Berikut dapat dilihat jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan pendidikan:

Tabel 4.5 Jumlah Jamaah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	D1/D2/SM	149	11,95%
2	S1	437	35,04%
3	S2	52	4,17%
4	S3	1	0,08%
5	SD	184	14,76%
6	SLTA	340	27,27%
7	SLTP	83	6,66%
8	Lain-Lain	1	0,08%
<b>Total</b>		<b>1247</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Manifes Jamaah Haji Kab. Klaten 2023 (Kemenag)

5) Jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan pekerjaan.

Adapun beberapa latar belakang pekerjaan jamaah haji Kabupaten Klaten yaitu berdagang, ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil, petani dan lain sebagainya. Berikut dapat dilihat tabel jumlah jamaah haji Kabupaten Klaten berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4.6 Jumlah Jamaah Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pedagang	104	8,34%

2	Ibu rumah tangga	168	13,47%
3	Pegawai Negeri Sipil	421	33,76%
4	Pensiun	79	6,34%
5	Swasta	374	29,99%
6	TNI/POLRI	13	1,04%
7	Pelajar/Mahasiswa	18	1,44%
8	Lainya	2	0,16%
9	Tani	46	3,69%
10	BUMN/BUMD	22	1,76%
<b>Total</b>		<b>1247</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Manifes Jamaah Haji Kab. Klaten 2023 (Kemenag)

- d. Menyiapkan tempat dan sarana prasarana bimbingan manasik haji.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini diselenggarakan di dua tempat yang pertama di gedung pertemuan Al Mabur yang beralamatkan di Jalan. Klaten-Solo, Sidorejo, Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan gedung pertemuan Al Mabur sebagai lokasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini karena lokasinya yang setrategis, gedung pertemuan Al Mabur berlokasi di dekat pusat kota Klaten dan kapasitasnya yang mampu menampung lebih dari 1000 jamaah. Selain itu fasilitas yang dimiliki

gedung Al Maburr juga sudah memadai mulai dari AC, Lahan parkir yang luas, alat pengeras suara, dan ada jalur khusus untuk difabel.

Tempat kedua dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten ini dilaksanakan di Masjid H. Muklas Himawan yang beralamatkan Jalan. Ageng Panjawi, Kwarsa, Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Masjid Mukhlas Himawan dijadikan sebagai tempat praktik dikarenakan lokasinya yang luas dan terdapat lahan yang sangat luas sehingga dapat didirikannya miniatur ka'bah dan beberapa miniatur untuk menunjang praktik ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah haji. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut:

“Untuk penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 ini kita melaksanakannya di dua tempat mas yang pertama di gedung Al Maburr karena sudah beberapa tahun kita melaksanakan bimbingan manasik haji di sana dan kita melihat dari kapasitas disana sudah sangat memadai kemudian lokasinya yang berada di dekat pusat kota jadi mudah dijangkau oleh jamaah haji. Kemudian untuk lokasi yang kedua di masjid H. Muklas Himawan karena disana terdapat lahan yang luas mas dapat dijadikan tempat praktik untuk jamaah dan di sana kita bisa mendirikan miniatur Ka'bah dan beberapa miniatur lain untuk menunjang praktek lapangan bagi para jamaah.”

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat jamaah haji.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Suhartono, sebagai berikut:

“lokasinya ya cukup baik sudah mendukung dan cukup strategis tempat e juga nyaman mas. Tempat pelaksanaan yang di gedung Al Maburr itu sudah sangat memadai menurut saya mas. Namun itu mas untuk pengeras suaranya jika dari belakang tidak terlalu terdengar karena ruangannya yang terlalu besar. Kalo untuk



yang di praktiknya kemarin bagus sekali sih mas tempatnya dibuat mirip sama disana tetapi ya tidak sebagus sama aslinya jadi cuman kaya miniatur aja.”

Aspek penunjang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten ini tentu tidak lepas dari sarana prasarana untuk penunjang keberhasilan bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana untuk bimbingan manasik haji dapat diartikan seluruh benda yang bergerak atau yang tidak bergerak untuk menunjang kegiatan bimbingan manasik haji. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti perlengkapan yang digunakan dalam bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten sudah baik dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah haji hal tersebut memang benar adanya sebagaimana yang disampaikan ibu Titik Fatmawati, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana sudah baik mas semua sudah tersedia dengan baik dan memadai semua yang dibutuhkan oleh para jamaah sudah lengkap menurut saya.”

Berikut sarana dan prasarana yang digunakan dalam bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023. Sarana bimbingan manasik haji merupakan semua perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses bimbingan manasik. Sarana yang disiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten untuk bimbingan manasik haji meliputi LCD, laptop, meja dan kursi, alat tulis, alat pengeras suara.

Sedangkan untuk prasarana merupakan semua peralatan yang secara tidak langsung untuk menunjang proses manasik. Prasarana yang

disiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten meliputi penyediaan tempat bimbingan atau gedung untuk proses bimbingan secara teori, tempat praktik dan miniatur, tempat ibadah untuk ibadah para jamaah.

## **2. *Organizing* (pengorganisasian)**

Selanjutnya fungsi kedua yaitu pengorganisasian dalam proses manajemen membutuhkan pengorganisasian agar mempermudah dalam melaksanakan rencana kegiatan. Proses pengorganisasian yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun struktur hubungan kerja sehingga panitia dapat berinteraksi dan dapat berkerja sama untuk mencapai tujuan bimbingan manasik haji. Anggota panitia ditempatkan di divisi-divisi atau bagian-bagian sesuai dengan penugasannya masing-masing sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalankan pekerjaan dan tujuan bisa tercapai dengan baik.

Anggota kepanitiaan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten, panitia penyelenggaraan bimbingan manasik haji terdiri dari Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Proses pengorganisasian dilakukan dengan cara penunjukan

langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bapak H. Hariyadi, S.Ag, M.S.I. Penunjukan tersebut dengan melalui surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten tahun 2023 tentang penunjukan panitia bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten tahun anggaran 2023 M. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut ;

“Untuk kepanitiaan bimbingan manasik tingkat Kabupaten ini dari pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mas jadi dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) kan menentukan siapa saja yang menjadi panitia siapa saja dan penempatannya bagaimana kemudian dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji Umrah (PHU) nanti kita merekomendasikan kepada pak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar disetujui dan melakukan penunjukkan..”

Berikut ini merupakan susunan kepanitiaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten tahun anggaran 2023:

Tabel 4.7 Susunan Panitia Manasik Haji Kabupaten Klaten Tahun 2023

No	Nama	Jabatan	
		Dinas	Kepanitiaan
1	H. Hariyadi, S.Ag, M.S.I	Kepala Kemenag kab. Klaten	Penanggung jawab
2	Hj. Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I	Kasi PHU	Ketua
3	Muftahudin Nurul Fikri, S.Sos	Penyusun Dokumen Haji	Sekretaris
4	Ahmad Asfari	Pengadministrasi Umum	Bendahara
5	Drs. H. Wahid, M.Pd.I	Kasi Bimas Islam	Koordinator acara
6	Suparta, SE	Pengelola Barang dan Jasa	Anggota
7	Wahyu Afandi, S.IP	Verifikator Keuangan	Anggota

8	H. Riv Rozi, S.H.I	Kasubag Tata Usaha	Koordinator Among Tamu
9	Hj. Retna Fithrotin, S.Ag, M.Pd	Kasi PAI	Anggota
10	Mufidatun Khaoiriyah, S.S, M.Pd	Kasi PD Pontren	Anggota
11	Sri Martono, SE	Penyelenggara zakat dan Wakaf	Anggota
12	Afandi Muslim	Pengadministrasi	Koordinator Gedung dan Perlengkapan
13	Munawir Fauzan, ST	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	Anggota
14	Trimanto	Pengadministrasi	Anggota
15	H. Guritno Agus Supadmo, SH	Pengelola Surat	Anggota
16	Dra. Kusniyah Inti Atmini	Penyusun Bahan Pengawasan PIHK	Koordinator Konsumsi
17	Uswatun Khasanah, SE	Analisis PKABN	Anggota
18	Ratna Puspitasari	Pengadministrasi	Anggota
19	Amaliah Dachniar, S.Sos	Penyusun Pendaftaran Haji	Koordinator Absensi
20	Nur Aini, SE	Pranata Keuangan APBN	Anggota
21	Muhammad Ismail AS	Pengadministrasian Umum	Anggota
22	Sri Widodo, A.Md	Analisis Kepegawaian	Anggota
23	H. Tri Hadi	Pengadministrasi	Anggota
24	Mulyono, S.Pd	Pengolah Data	Koordinator Dokumentasi
25	Agus Junaidi, S. Kom	Pranata Komputer	Anggota

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Klaten

Masing-masing anggota yang bertugas untuk menjadi panitia mempunyai peran masing-masing sesuai arahan dari ketua panitia dan semua panitia berperan aktif dalam penyelenggaraan bimbingan manasik

haji yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Namun dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten banyaknya jumlah peserta bimbingan manasik haji yang mencapai 1247 jamaah untuk metode praktik dilaksanakan secara gabungan. Kementerian Agama Kabupaten Klaten menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa pihak.

Pelaksanaan bimbingan dengan metode praktik ini gabungan dari empat tim besar diantaranya Kementerian Agama Kabupaten Klaten, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU), yayasan jamaah haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) kabupaten klaten, karena untuk metode praktik memerlukan tenaga yang banyak untuk membantu pelaksanaan agar menjadi sukses. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asfari, sebagai berikut :

“Untuk praktik itu kita gabung menjadi satu, jadi untuk praktik itu kita gabungan dari empat tim besar yang diantaranya dari Kementerian Agama, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten. Jadi ada empat unsur itu yang bergabung karena dalam praktik itu kan memerlukan tenaga yang banyak untuk membantu proses pelaksanaan agar menjadi sukses karena memerlukan personil yang banyak juga.”

### **3. *Actuating* (Penggerakan)**

Selanjutnya fungsi yang ketiga yaitu penggerakan (*actuating*) setelah perencanaan telah dilakukan dan pembuatan struktur organisasi telah disusun, maka langkah yang selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat pokok dalam suatu

manajemen, penggerakan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakan, memotivasi, dan mengatur seluruh kegiatan yang sudah diberikan dalam menjalankan suatu kegiatan. Adapun penggerakan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini dilakukan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten bapak H. Hariyadi S.Ag. M.S.I pemberian motivasi ini diberikan kepada seluruh panitia penyelenggaraan bimbingan manasik haji tujuannya agar seluruh panitia bekerja dengan maksimal dan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada jamaah terutama jamaah lansia agar mendapatkan perhatian khusus kepada mereka sebelum pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan.

Pemberian motivasi ini tidak hanya diberikan kepada panitia saja, pemberian motivasi juga dilakukan untuk jamaah haji tujuannya agar jamaah semangat dan dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik haji hingga selesai. Meskipun jamaah haji sudah melaksanakan bimbingan manasik haji dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH)nya masing-masing, jamaah haji juga harus mengikuti manasik haji tingkat Kabupaten Klaten yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten selama tiga hari agar jamaah

haji bisa menjalankan ibadah hajinya dengan sempurna dan bisa kembali lagi di tanah air dengan haji yang mabrur. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut:

“kalo untuk motivasi itu disampaikan bapak Kepala Kantor Kementerian Agama motivasi tersebut diberikan saat rapat-rapat persiapan manasik haji dan sebelum hari H pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan. Para panitia yang bertugas diminta untuk bekerja secara profesional dan ikhlas dalam memberikan pelayanan terutama untuk jamaah lansia. Motivasi tidak hanya diberikan untuk panitia saja sih mas, kemarin saat pembukaan bimbingan manasik haji bapak Kepala Kementerian Agama juga memberikan motivasi kepada jamaah haji untuk semangat dalam mengikuti bimbingan manasik haji ini walaupun mereka juga sudah mengikutinya di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).”

b. Pelaksanaan program kerja

Selanjutnya pelaksanaan program kerja merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Tanpa adanya pelaksanaan program kerja yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini proses perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat terwujud. Adapun proses pelaksanaan program kerja yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji:

1) Metode

- a) Pre test
- b) Ceramah
- c) Tanya jawab
- d) Penayangan video

- e) Praktik lapangan
- 2) Materi bimbingan
  - a) Kebijakan pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
  - b) Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.
  - c) Kebijakan Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji.
  - d) Kebijakan Pemerintah terhadap Jamaah Haji Lansia (LANSIA)
  - e) Alur Perjalanan Haji.

Tabel 4.8 Materi Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Klaten tahun 2023

No	Materi	Pokok Pembahasan
1.	Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regulasi terkait penyelenggaraan haji dan umrah.</li> <li>2. Kewajiban pemerintah terhadap jamaah haji.</li> <li>3. Mabrur sebelum berhaji (peduli dan siap menolong jamaah haji lansia)</li> </ol>
2.	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ta'limatul Haj.</li> </ol>
3.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi pemeriksaan kesehatan dan kartu kesehatan jamaah haji.</li> <li>2. Edukasi kesehatan melalui pengukuran kebugaran.</li> <li>3. Edukasi dan pelayanan kesehatan jamaah haji lansia.</li> </ol>
4.	Kebijakan Pemerintah Terhadap Jamaah haji Lansia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip kemudahan dalam beribadah.</li> <li>2. Prinsip keringanan / <i>rukhsah</i> dalam beribadah bagi lansia.</li> </ol>



		3. Tata cara manasik haji bagi lansia.
5.	Alur Perjalanan Ibadah Haji.	1. Alur perjalanan gelombang pertama. 2. Alur perjalanan gelombang kedua.

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Klaten

Di atas merupakan metode dan materi yang digunakan untuk proses bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Adanya metode dan materi bimbingan manasik yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten diharapkan untuk para jamaah haji dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah haji. Kemudian bimbingan manasik haji bisa terarah dan jamaah haji lebih mengetahui materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut :

“kalo metode ya itu tadi mas praktik, tanya jawab, ada pre test juga mas kemarin, kemudian ceramah. nah ketika untuk metode ceramah itu biasanya kan harus dengan penayangan video atau ppt kemudian kadang diselingi dengan *ice breaking* banyak *ice breaking* kemaren itu. Oh iya mas jadi kalo tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya tahun ini petugas hajinya itu di libatkan sejak awal jadi kalo tahun dulu jamaah haji itu kenal atau tau petugas hajinya itu ketika di embarkasi Donohudan kalo sekarang mulai manasik Kabupaten sudah kita libatkan dan kita kenalkan kemudian para petugas haji masing-masing mengenalkan diri dan sedikit mengisi *ice breaking-ice breaking* yang itu membuat hubungan jamaah dengan para petugas haji sudah berjalan dengan baik apa lagi untuk jamaah-jamaah lansia itu kan memang membutuhkan perhatian khusus jadi dari awal itu para petugas haji sudah bisa melakukan pemetaan-pemetaan jadi petugas tau mana saja jamaah yang

lansia yang nanti memerlukan pengawalan atau pengawasan yang baik terkait pelaksanaan ibadah hajinya.”

Kementerian Agama Kabupaten Klaten berusaha mewujudkan seluruh program kerja yang telah direncanakan sebelumnya secara bersama-sama dan sebaik mungkin. Adapun jadwal penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jadwal Bimbingan manasik Haji Kabupaten klaten Tahun 2023

Hari/Tgl	Jam	Materi	Petugas
SELASA, 9 MEI 2023	07.00 - 07.30	Penandatanganan Daftar Hadir Peserta	Panitia
	07.30 - 08.00	Pre test	Panitia
	08.00 - 08.05	Pembukaan	Panitia
	08.05 - 08.15	Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an	Panitia
	08.15 - 08.25	Sambutan Ketua Umum YJH Klaten	Drs. H. Anas Yusuf Mahmudi, MM
	08.25 - 08.35	Sambutan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Klaten	H. Hariyadi, S.Ag, MSI
	08.35 - 08.50	Sambutan Bupati Klaten	Hj. Sri Mulyani, SM
	08.50 - 10.50	Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah	H. Hariyadi, S.Ag, MSI

	10.50 - 12.50	Kebijakan Pemerintah Terhadap Jemaah Haji Lansia/Alur Perjalanan Ibadah Haji	Drs. KH Muhlis Hudaf H. Iskak Sulistiya, S.Ag
RABU, 10 MEI 2023	07.30 - 08.00	Penandatanganan Daftar Hadir Peserta	Panitia
	08.00 - 10.00	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah	Hj. Faizatul Ummah, S.Ag, MSI
	10.00 - 12.00	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji	Mentes Hartanti, SKM
KAMIS, 11 MEI 2023	07.00-Selesai	Praktek Gabungan	Panitia

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Klaten

Proses pelaksanaan program kerja yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan lancarnya pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan seluruh kegiatan dapat terlaksana hingga akhir. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 dilaksanakan selama tiga hari yang mana untuk hari pertama dan kedua pemberian materi dan teori sedangkan untuk di hari ketiganya fokus metode praktik lapangan.

Pelaksanaan metode praktik ini Kementerian Agama Kabupaten Klaten bekerja sama dengan beberapa pihak terkait diantaranya ada pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se-Kabupaten Klaten. Pelaksanaannya dilakukan secara gabungan yang mana secara finansial maupun akomodasi dan konsumsinya itu dari beberapa stakeholder terkait. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I, sebagai berikut:

Terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji itu kita bekerjasama dengan beberapa pihak kalo Klaten itu bekerja sama dengan pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se Kabupaten Klaten jadi panitianya gabungan untuk metode praktiknya dan makannya ada hari ketiga, kalo sesuai regulasi itukan hanya dua hari jadi dua hari itu materi semua tetapi kalo di Kabupaten Klaten itu ada hari ketiga yang itu praktik lapangan manasik haji yang mana secara finansial maupun akomodasi konsumsi itu disokong dengan stakeholder terkait.

Proses bimbingan manasik dapat terlaksana dengan baik, para jamaah merasa terbantu dengan adanya bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten ini walaupun para jamaah sudah mendapatkan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) para jamaah juga merasa terbantu dan lebih mantap lagi untuk melaksanakan ibadah hajinya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai. Kemudian koordinasi yang telah dilakukan para panitia juga sudah baik sehingga menjadikan nilai tambahan dalam

kelancaran acara. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari sebagai berikut:

“Para jamaah mereka menyatakan kepada kami bahwa mereka memiliki kepuasan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten ini mas, mereka sangat senang dan merasa lebih mantap lagi setelah mengikuti bimbingan manasik haji yang di tingkat Kabupaten walaupun mereka juga sudah melaksanakan bimbingan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBHU) karena kita sebisa mungkin memberikan pelayanan kepada jamaah dengan baik mas, untuk pelaksanaannya kita juga sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku mulai dari narasumbernya kemudian sarana dan prasarana yang kita siapkan *insyaAllah* sudah baik mas ditambah lagi kerjasama yang baik antar panitia itu menjadikan manasik haji ini berjalan dengan lancar.”

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji. Sebagaimana yang disampaikan jamaah haji Titik Fatimah, sebagai berikut:

“Sangat senang sekali mas bisa ikut manasik di tingkat kabupaten karena kita bisa lebih paham lagi mengenai pelaksanaan atau aturan-aturan ibadah haji dan bisa mengingatkan kembali ilmu yang sudah kita dapat di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Karena kan jamaah juga membutuhkan informasi-informasi haji mas jadi ya kalo bisa ikut mas, tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja mas saya juga sangat senang sekali karena kita bisa berkumpul dengan teman-teman se-Kabupaten jadi bisa saling bertanya dan akrab. Kalo tidak ada manasik juga bingung sekali pasti mas terus juga disana jamaah benar-bener diperhatikan dan dibimbing dengan baik.”

Metode yang digunakan dalam bimbingan manasik juga sudah baik akan tetapi ada jamaah yang merasa ada salah satu pemateri yang belum terlalu menguasai materi bimbingan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Surtini, sebagai berikut :

“Menurut saya bimbingannya sudah bagus mas dah baik metode yang digunakan juga baik mudah diterima akan tetapi itu mas yang saya rasakan ada salah satu dari pemateri kurang menguasai materi bimbingan mungkin itu sih mas.”

Adapun aspek pelayanan yang diberikan terkait dengan jamaah lansia, dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam memberikan pelayanan kepada jamaah lansia kurang lebih masih sama dengan jamaah haji biasa hanya saja perlakuannya yang berbeda, belum ada SOP tersendiri yang dikhususkan untuk jamaah lansia. Para jamaah lansia mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sedikit berbeda dengan jamaah biasa. Para jamaah lansia terutama jamaah lansia yang menggunakan kursi roda diberikan arahan untuk menempati tempat khusus yang sudah disediakan bagi mereka agar mereka bisa mengikuti bimbingan manasik dengan baik dan lancar.

Kemudian untuk konsumsi atau makanannya juga sedikit berbeda dengan jamaah biasa. Pelaksanaan manasik juga disampaikan materi mengenai kebijakan pemerintah terhadap para jamaah lansia. Para jamaah lansia diberikan arahan dan diberikan solusi tentang pelaksanaan ibadah haji, jadi untuk jamaah lansia dalam pelaksanaan ibadah hajinya tidak harus sama persis dengan para jamaah biasa. Sebagaimana yang disampaikan ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I, sebagai berikut:

“Kalo SOP khusus untuk jamaah haji lansia kita belum ada sih mas, untuk SOPnya hampir sama semua dengan jamaah yang biasa hanya saja kalo lansia atau lansia yang menggunakan kursi roda kami sediakan tempat tertentu. Perlakuannya fasilitasnya

saja yang berbeda seperti konsumsi atau makanannya berbeda dengan jamaah biasa misal nasinya sedikit lebih lembut kemudian untuk lauk pauknya tidak di goreng tapi dikukus kemudian saat pada manasik itu disampaikan materi untuk jamaah lansia jadi itu pelaksanaan ibadah haji itu lansia tidak harus seperti jamaah haji yang biasa jadi kita kasih solusi dan arahan mungkin seperti itu.”

#### **4. *Controlling* (pengawasan)**

Fungsi terakhir adalah pengontrolan atau pengawasan, proses ini sangat dibutuhkan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilaksanakan supaya kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Proses pengawasan yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini dilakukan langsung oleh kasi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah (PHU) selaku ketua panitia dan kepala kantor kementerian agama kabupaten klaten selaku penanggung jawab pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten.

Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan program yang berhubungan dengan proses kegiatan bimbingan manasik haji. Pengawasan dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengawasi setiap masing-masing divisi berjalan dengan baik atau tidak jika tidak berjalan dengan baik maka ketua atau penanggung jawab agar bisa langsung memberikan arahan dan ditindak lanjuti oleh masing-masing devisi agar proses pelaksanaan kembali berjalan dengan lancar. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut :

“Untuk pengawasan jelas ada mas artinya itukan menjadi tugas ketua panitia dan penanggung jawab dengan melihat dari semua divisi-divisi bisa berjalan dengan baik atau tidak sekiranya ada beberapa divisi yang tidak berjalan dengan baik kan bisa membuat arahan dan seterusnya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar pengawasan itu pasti ada mas..”

Proses pengawasan ini tidak hanya dilakukan secara langsung akan tetapi juga dengan cara pengawasan tidak langsung melalui hasil laporan disetiap divisi. Masing-masing divisi melaporkan hasil dari kegiatan penyelenggaraan bimbingan manasik haji sehingga nantinya bisa menjadi bahan ataupun gambaran yang bisa dievaluasi. Evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun berikutnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I sebagai berikut :

“kita juga ada evaluasi mas itu dilakukan pada rapat-rapat setelah manasik haji setiap divisi melaporkan dan saling memberi masukan itu kan ada semacam evaluasi-evaluasi apa saja yang harus diperbaiki yang menjadi bahan acuan kita di kemudian hari dan sebagai bahan perbaikan kedepannya.”

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten Tahun 2023**

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya tentu memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:



## 1. Faktor Pendukung

Dimulai dari faktor pendukung tentu dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten klaten memiliki beberapa faktor pendukung untuk menunjang kelancaran bimbingan manasik. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada 4 faktor pendukung dalam penyelenggaraan bimbingan manasik diantaranya sebagai berikut:

### a. Sumber Daya Manusia

Faktor pendukung pertama yaitu sumber daya manusia yang ada, Kementerian Agama Kabupaten Klaten memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dilihat dari kualitas dan kuantitasnya. Kementerian Agama Kabupaten Klaten mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji karena di setiap tahunnya menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Jadi sumber daya manusia yang dimiliki sudah berpengalaman. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Asfari, sebagai berikut:

“faktor pendukung utama tentu dari sumber daya manusia yang kita miliki mas, karena kita dalam pelaksanaannya selalu berupaya meningkatkan profesionalitas dalam berkerja. Kita juga memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dan paham tentang bagaimana itu pelaksanaan bimbingan manasik haji.”

### b. Pembimbing

Adanya pembimbing yang berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pembimbing profesional dan berkompeten. Pembimbing dalam penyelenggaraan manasik haji di

Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah memenuhi setandar yang mana telah bersertifikasi sebagai pembimbing manasik haji.

c. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana, tentu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat terselenggara dengan baik karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kementerian Agama Kab Klaten sudah sangat baik mulai dari penyediaan Ka,bah mini, tempat sa'i, tempat jamarat, dan audio visual. Gedung atau ruang belajar, proyektor (LCD), laptop, meja dan kursi, alat tulis, pengeras suara. Selain itu juga tersedianya layanan kesehatan untuk jamaah haji jika dalam waktu pelatihan bimbingan ada jamaah haji yang terganggu kesehatannya dan harus mendapatkan pendampingan khusus.

d. Kerjasama dengan beberapa pihak

Adanya kerja sama dengan beberapa pihak ini tentu sangat membantu sekali dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam metode praktik dilaksanakan secara gabungan bersama-sama dengan forum komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU),

yayasan jamaah haji, Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji (IPHI) Kabupaten Klaten yang mempermudah jalannya pelaksanaan manasik haji.

## **2. Faktor Penghambat**

Tentu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten ini dalam melaksanakan bimbingan menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut faktor penghambat yang ditemui dalam penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sebagai berikut:

### **a. Data Jamaah.**

Kementerian Agama Kabupaten mengalami kesulitan dalam mendata peserta bimbingan karena peserta bimbingan manasik haji merupakan jamaah haji yang sudah melakukan pelunasan biaya hajinya. Haji pada tahun 2023 memiliki beberapa tahap pelunasan dan perpanjangan waktu pelunasan bersamaan dengan waktu bimbingan manasik haji yang sudah berjalan. Hal tersebut membuat peserta manasik terus bertambah disaat berjalannya waktu pelaksanaan manasik sehingga peserta yang baru melakukan pelunasan tersebut tersebut baru bisa melaksanakan bimbingan di hari keduanya.

### **b. Kedisiplinan jamaah**

Kurang disiplinnya calon jamaah haji dalam mengikuti manasik haji. Masih banyak jamaah yang datang terlambat hal tersebut membuat pelaksanaan bimbingan manasik menjadi tidak sesuai dengan waktu

rencana awal dan membuat waktu acara menjadi mundur. Masih banyak juga jamaah yang sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri dan tidak memperhatikan para pembimbingan yang sedang menjelaskan di depan.

c. Latar belakang jamaah

Latar belakang jamaah haji baik dari segi usia, pekerjaan dan pendidikan ini mempengaruhi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Banyaknya jamaah yang bekerja di bidang swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan atau tingkat kehadiran jamaah dalam proses pelaksanaan manasik haji. Kemudian dari segi pendidikan ada calon jamaah haji yang tamatan SD sehingga berpengaruh dalam pemahaman tentang prosedur pelaksanaan bimbingan manasik haji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjabaran mengenai manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia tahun 2023 di Kementerian Agama Kabupaten. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023 sudah baik. Dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah berdasarkan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi menetapkan dan merumuskan sasaran, menyusun jadwal dan narasumber, menyiapkan peserta, menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan. Pengorganisasian terdiri dari Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten, penggerakkan dengan menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan secara langsung dengan memantau proses kegiatan di lapangan dan pengawasan secara tidak langsung dengan mengadakan evaluasi.
2. Kementerian Agama Kabupaten Klaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 telah dilaksanakan tidak lepas dari dukungan

dan hambatan yang dialami. Adapun faktor pendukung dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten yaitu sumber daya manusia yang baik, adanya pembimbing manasik haji yang sudah bersertifikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai dan sangat baik, kerja sama dengan beberapa pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu susahny pendataan jamaah karena waktu pelunasan yang diundur, tingkat kedisiplinan jamaah, kemudian latar belakang jamaah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan “Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji hendaknya selalu memberikan bimbingan dengan optimal dan meningkatkan pengelolaannya dengan selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.
2. Untuk lebih melakukan pendekatan emosional antara panitia bimbingan dan jamaah sehingga para calon jamaah lebih bisa santai dan dapat mudah memahami materi-materi yang diberikan. Panitia hendaknya mengingatkan kepada para jamaah untuk tidak sibuk sendiri dan lebih fokus kepada pembimbing yang sedang menjelaskan di depan.
3. Untuk Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan manasik khusus bagi para jamaah lansia agar menjadikan terwujudnya haji ramah lansia.
4. Untuk calon jamaah haji, untuk lebih disiplin lagi dalam mengikuti bimbingan manasik haji dengan mengikuti intruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar mandiri selepas mengikuti bimbingan manasik haji agar tidak lupa di lain waktu, sehingga lebih siap lagi dalam melaksanakan ibadah hajinya dan menjadikan haji yang mabrur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*.
- Anwar, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (1st Ed.). Kencana.
- B. Lay, A. (2006). *Manajemen Pelayanan* (F. W. T. Utami, Ed.). Andi.
- Dahlan, A. K. (2018). *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi Dan Pendekatan Asuhan Pada Lansia* . Intimedia.
- Direkrut Jenderal Phu. (2023). *Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor 157 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Konfirmasi Pelunasan Dan Pembayaran Pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji*.
- Direktur Jenderal Phu. (2019). *Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor 164 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota Dan Kantor Urusan Agama Kecamatan*.
- Efrizal, Nazirman, & Sihombing, A. M. (2021). Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Di Pusat Layanan Haji Dan Umrah Terpadu Kota Padang. *Al Munir*.
- Fahham, A. M. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya. *Kajian*, 20.
- Fitriani, P. D., Awalludin, F., & Azzaahra, R. A. (2022). Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19. *Mabrur*.
- Hamid, H. N. (2020). *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Wahid Hasyim, Ed.). Semesta Aksara.
- Hasibuan, H. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, & Yunida Een Fryanti. (2022). Manajemen Pelayanan Ibadah Haji Pada Lansia Di Kementerian Agama Kabupaten Kaur. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.54396/Qlb.V3i1.361>
- Herlyanda, D. F., Ali, M., M, N. W., Ayu, W., & Sholihah, N. (2019). Manajemen Pelayanan Haji Dan Umroh Di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.



*Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 43–56.  
<https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.43-56>

Herman, M., Normajatun, N., & Rahmita, D. (2019). Kualitas Pelayanan Haji Dan Umrah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.31602/as.v3i1.1722>

Imadudin, D. (2012). *Mengenal Haji* (Luqman Nur Hakim, Ed.). Pt. Mapan.

Islamy, A. (2020). Haji Mabruur Dalam Paradigma Fikih Sosial Sufistik. *Al-Qalam*, 26(1), 107. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.816>

Kata Data. (2023). *Proporsi Usia Jamaah Haji Lansia Pada 2023 Mayoritas Di Bawah 75 Tahun*.

Keputusan Menteri Agama Ri. (2023). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 189 Tahun 2023 Tentang Penetapan Kuota Haji Tahun 2023*.

Khorizi H, & Dasir. (2020). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah .

Kurnianto, D. (2015). Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Olahraga Prestasi*.

Luddin, M. A. B. (2010). *Dasar Dasar Konseling*. Citapustaka Media Perintis.

Lutfia, E. (2018). *Oprimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018*. Uin Syarif Hidayatullah.

M. Anang, F., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cv Budi Utama.

Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.

Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2).  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28992>

Nidjam, A., & Hanan, A. (2001). *Manajemen Haji: Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*. Zikrul Hakim.

- Peraturan Pemerintah Ri. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umroh (Pp Nomor 8 Tahun 2019)*.
- Qois, M. I. (2022). *Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020*.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligenisia Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Rusmini). Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka).
- Santika, R., & Efrizal. (2020). *Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)*. *Al Imam*.
- Sari, A. S. (2017). *Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda*. *Administrasi Negara Universitas Mulawarman*, 5.
- Sarwat, A. (2019). *Ibadah Haji : Rukun Islam Kelima*. Rumah Fiqih.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis* (N. Rismawati, Ed.). Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd Ed.). Alfabeta.
- Sujiranto. (2018). *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (F. Febri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen* (Sutarno, Ed.). Gadjah Mada University Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2001). *Metodologi Penelitian* (Keempat). Bumi Aksara.
- Yanis, M. (2017). *Penyusunan Rencana Kerja Oprasional (RKO), Tindaklanjut, Dan Reflksi Serta Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji*. Kementerian Agama Ri Direktorat Jndral Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.

- Yuliar, A., & Putri, R. A. (2021). Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i2.12365>
- Yuwati, S. (2022). *Pelaksanaan Dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 Di Kementerian Agama Kota Medan*. Uin Sumatra Utara.
- Zakia, R., & Wati, A. S. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Al Imam* .

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Kepala Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU)**

##### **Kementerian Agama Kabupaten Klaten**

1. Apa tujuan diadakannya manasik haji..?
2. Apakah penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023 sudah berjalan dengan optimal..?
3. Bagaimana perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023..?
4. Apakah ada perbedaan mengenai bimbingan manasik haji bagi lansia..?
5. Bagaimana syarat menjadi pemateri bimbingan manasik..?
6. Sarana prasarana apa saja yang disediakan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji..?
7. Bagaimana pengorganisasian dalam penyelenggaran bimbingan manasik haji pada tahun 2023...?
8. Apakah ada kerjasama dengan pihak diluar Kementerian Agama..?
9. Dari mana saja pemateri dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023..?
10. Apa saja metode yang digunakan dalam menyampaikan materi..?
11. Apakah ada perlakuan khusus untuk jamaah lansia..?
12. Apa kendala dalam bimbingan manasik haji bagi jamaah lansia..?

13. Bagaimana pengawasan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023..?
14. Apa saja yang diawasi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2023..?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023..?

**B. Panitia penyelenggaraan bimbingan mansik haji**

1. Berapa jumlah keseluruhan peserta bimbingan manasik haji..?
2. Bagaimana menyampaikan informasi bimbingan manasik kepada jamaah haji..?
3. Bagaimana persiapan penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023..?
4. Apakah ada persiapan khusus untuk jamaah haji lansia..?
5. Apakah tugas yang dijalankan sudah sesuai dengan yang diberikan..?
6. Apa saja jadwal materi bimbingan manasik haji..?
7. Materi apa saja yang diberikan kepada jamaah..?
8. Apakah ada perlakuan khusus untuk jamaah lansia..?
9. Apakah ada kendala dalam penyelenggaraan bimbingan jamaah lansia saat manasik haji..?
10. Apakah sarana dan prasarana bimbingan manasik haji sudah lengkap..?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023..?

**C. Jamaah haji di Kabupatn Klaten pada tahun 2023**

1. Bagaimana respon anda mengenai bimbingan manasik haji yang diberikan Kementerian Agama Kabupaten Klaten..?
2. Apakah petugas sudah memberikan bimbingan dengan baik dan memuaskan...?
3. Apakah sarana dan prasarana manasik haji sudah lengkap..?
4. Apakah petugas dapat memahami kebutuhan jamaah..?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan manasik haji..?
6. Apa kendala mengikuti bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten..?
7. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelayanan petugas yang diberikan selama manasik haji..?

## Lampiran 2

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Informan : Ibu Hj. Faizatul Ummahh, S.Ag, M.S.I (FU)

Pewawancara : Muh. Taufik Nur Ikhsan (I)

Tempat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten

Hari, Tanggal : Senin, 5 juni 2023

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten, peneliti mewawancarai Kasi penyelenggara ibadah haji dan umrah (PHU) kemenag Kabupaten Klaten yaitu ibu Hj. Faizatul Ummahh. Wawancara untuk kali ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada hari senin alat bantu yang digunakan buku, alat tulis dan recorder (HP) wawancara yang dilakukan kurang lebih 30 menit..?

I (01) : Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan buk, nama saya Ikhsan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah yang konsentrasinya di manajemen haji dan umrah. Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya dan mohon izin ibu, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan bimbingan mansik haji lansia di Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada tahun 2023.

FU (01) : Waalaikumussalam. *Njih* mas *monggo* nanti saya bantu sebisa saya ya mas.

I (02) :baik buk terimakasih, mungkin langsung mulai untuk wawancara saja ya buk, untuk terkait visi dan misi kemudian tugas, fungsi,tujuan dari Kementerian Agama Kabupaten Klaten?

FU (02) :Kalo untuk profil Kementerian Agama Kabupaten Klaten masnya bisa langsung melihat saja di website Kemenag Kabupaten Klaten saja mas disana sudah lengkap.

I (03) : baik buk. Adakah regulasi/ peraturan tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia tahun 2023...?

FU (03) : Tentu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji ini ada aturannya mas dari Kementerian Agama tetapi kalo untuk peraturan yang khusus untuk lansia itu ga ada mas. Nah disini kita dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji ini ada pedomannya mas dari Dirjen PHU nomer 164 tahun 2023 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji reguler pada Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Nanti disitu ada ketentuannya mas untuk perencanaannya seperti apa, kemudian pesertanya siapa, narasumbernya siapa, materinya bagaimana, dan durasinya nanti berapa semua sudah diatur di dalam peraturan tersebut mas jadi kita dari Kementerian Agama Kabupaten tinggal melaksanakannya sesuai dengan draf pada peraturan tersebut.

I (04) : Baik buk pertanyaan selanjutnya, apa fungsi dan tujuan dilaksanakannya manasik haji ini buk...?

FU (04) : Kalo untuk fungsi dan tujuannya itu jadi gini mas jadi mengingat ibadah haji ini agar terlaksana dengan lancar, aman dan menjadikan jamaah haji menjadi haji yang mabrur kita sebagai Kementerian Agama Kabupaten mendapatkan amanah dari Kementerian Agama agar memberikan bimbingan kepada jamaah sebaik mungkin mas. Jadi tujuan diadakannya manasik haji ini untuk kemandirian dan ketahanan jamaah artinya jamaah itu dibekali pengetahuan, pemahaman dan tatacara ibadah haji. Sehingga para jamaah bisa melaksanakan ibadah haji nanti ketika praktik di Arab Saudi itu sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan rukun haji kan kalo ilmu haji itu kan spesifik kan mas mulai dari syarat, rukun, ketentuannya, larangannya itu kan jamaah harus tau kemudian bagaimana waktu perjalanan menuju Arab Saudi itu kan jamaah juga harus tau nah itu yang kita berikan kepada jamaah. Walaupun para jamaah banyak bahkan hampir semua sudah mendapatkan



bimbingan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang mereka ikuti kita dari Kementerian Agama Kabupaten tetap harus beri arahan kepada jamaah agar bisa mengikuti bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini hingga akhir.

I (05) : Apakah ada kerjasama dari pihak lain buk, untuk penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini?

FU (05) : Kalo untuk kerjasama kita ada kerjasama dengan beberapa pihak mas dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tahun 2023 ini. Kementerian Agama Kabupaten Klaten bekerja sama dengan pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se Kabupaten Klaten mas.

I (06) : Apakah penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan optimal?

FU (06) : kalo itu insyaAllah sudah optimal ya mas, kita dari Kementerian Agama Kabupaten klaten mengusahakan optimal ya mas namun memang ada beberapa kendala jadi kaya pelunasan haji ditahun 2023 itu ada beberapa tahapan mas, jadi ketika tahap pertama itu sudah berjalan sudah sampai tahap batasan waktu dan kita sudah mendapatkan jamaah yang sudah melunasi biaya hajinya, untuk nama-nama yang ikut manasik itu kan sesuai dengan yang sudah melaksanakan pelunasan nah ternyata ada perpanjangan waktu pelunasan kemudian yaa ada tambahan untuk peserta manasik jadi selama manasik itu masa pelunasan juga masih tetap berjalan nah ketika dihari pertama manasik mereka pelunasan yaa hari kedua mereka bisa ikut manasik jadi kita terkendala di absensi sih mas. kalo untuk materi dan narasumber kan itu sudah sesuai dengan peraturan dan insyaAllah itu sudah optimal, untuk panitia sudah terbentuk dan mereka juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik kemudian sarana dan prasana juga sudah berjalan dengan baik sih mas alhamdulillah.

I (07) : Apa saja perencanaan/persiapan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten?

FU (07) : kalo untuk proses perencanaannya ya itu tadi mas kita kan dalam bergerak ada pedomannya ada aturannya dari Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler pada tingkat Kabupaten, nah di situ kan dijelaskan apa saja yang harus dipersiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini. Pertama yang dilakukan yaitu menyusun jadwal pelaksanaan manasik, menunjuk narasumber atau pembimbing manasik, menyiapkan data peserta manasik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji begitu sih mas.

I (08) : baik buk, kamudian bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini buk soalnya di undangan pelaksanaannya selama tiga hari sedangkan dalam peraturan nomor 164 hanya dua hari?

FU (08) : jadi gini mas penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini memang berbeda dengan kabupaten lain mas, kita menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua itu kita fokuskan untuk pemberian materi atau teori kemudian untuk yang hari ketiga atau hari terakhir kita fokuskan untuk praktik lapangan.

I (09) : Bagaimana pelaksanaan atau runtutan acara bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten di tahun 2023 ini buk?

FU (09) : Terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji itu kita bekerjasama dengan beberapa pihak kalo Klaten itu bekerja sama dengan pemerintah daerah, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Yayasan Jamaah Haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) se Kabupaten Klaten jadi panitianya gabungan untuk metode praktiknya dan makannya ada hari ketiga, kalo sesuai regulasi itu kan hanya dua hari jadi dua hari itu materi semua tetapi kalo di Kabupaten Klaten itu ada hari ketiga yang itu praktik lapangan manasik haji yang mana secara finansial maupun akomodasi konsumsi itu disokong dengan stakeholder terkait.

I (10) : Untuk pemateri dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji ini dari mana saja njih buk...?

FU (10) : kalo narasumber bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten sesuai dengan peraturan Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 untuk narasumber bimbingan kita ada dari Kementerian Agama Kabupaten Klaten, Dinas Kesehatan, dan praktisi yang sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan atau sudah bersertifikasi pembimbing manasik haji dan sudah memiliki pengalaman tentang ibadah haji mas. untuk sertifikatnya itu biasanya didapat dari semacam pelatihan yang diadakan Kementerian Agama jadi seperti seminar gitu-gitu si mas.

I (11) : Kemudian untuk pemilihan lokasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji itu bagaimana buk?

FU (11) : untuk penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2023 ini kita melaksanakannya di dua tempat mas yang pertama di gedung Al Maburr karena sudah beberapa tahun kita melaksanakan bimbingan manasik haji di sana dan kita melihat dari kapasitas di sana sudah sangat memadai kemudian lokasinya yang berada di dekat pusat kota jadi mudah dijangkau oleh jamaah haji. Kemudian untuk lokasi yang kedua di masjid H. Muklas Himawan karena disana terdapat lahan yang luas mas dapat dijadikan tempat praktik untuk jamaah dan di sana kita bisa mendirikan miniatur Ka'bah dan beberapa miniatur lain untuk menunjang praktek lapangan bagi para jamaah.

I (12) : Kemudian bagaimana sarana dan media bimbingan manasik haji njih buk, apa saja untuk sarana dan medianya apakah sudah memadai?

FU (12) : sarana dan prasarana yang kami siapkan Alhamdulillah sudah memadai mas kita sudah menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh para jamaah agar bimbingan manasik ini berjalan dengan lancar.

I (13) : Bagaimana pengorganisasian atau kepanitiaan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2023 di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ini buk?

FU (13) : Untuk kepanitiaan bimbingan manasik tingkat Kabupaten ini dari pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mas jadi dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) kan menentukan siapa saja yang menjadi panitia siapa saja dan penempatannya bagaimana kemudian dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji Umrah (PHU) nanti kita merekomendasikan kepada pak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar disetujui dan melakukan penunjukkan. Untuk susunan kepanitiannya ada nanti minja saja ke pak Asfari mas.

I (14) : Owh njih buk terimakasih, kemudian untuk selanjutnya kan penyelenggaraan haji taun ini memiliki tima besar ya buk yaitu haji ramah lansia njih buk, nah apakah ada SOP tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi lansia njih buk?

FU (14) : Kalo SOP khusus untuk jamaah haji lansia kita belum ada sih mas, untuk SOPnya hampir sama semua dengan jamaah yang biasa hanya saja kalo lansia atau lansia yang menggunakan kursi roda kami sediakan tempat tertentu. Perlakuannya fasilitasnya saja yang berbeda seperti konsumsi atau makanannya berbeda dengan jamaah biasa misal nasinya sedikit lebih lembut kemudian untuk lauk pauknya tidak di goreng tapi dikukus kemudian saat pada manasik itu disampaikan materi untuk jamaah lansia jadi itu pelaksanaan ibadah haji itu lansia tidak harus seperti jamaah haji yang biasa jadi kita kasih solusi dan arahan mungkin seperti itu.

I (15) : Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji untuk lansia buk, apakah ada pengkhususan..?

FU (15) : ya itu tadi mas jadi kalo untuk pengkhususan bagi jamaah lansia itu belum ada, SOPnya kurang lebih hampir sama dengan jamaah biasa kita beri materi khusus untuk lansia. Kemudian mungkin makanan atau konsumsinya dan tempat duduknya yang kita bedakan.

I (16) : Baik buk, yang selanjutnya bagaimana pengawasan dalam bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten?

FU (16) : kalo untuk pengawasan itu internal kita saja jadi peran dari ketua dan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

I (17) : Apakah ada evaluasi yang dilakukan buk dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten?

FU (17) : kita juga ada evaluasi mas itu dilakukan pada rapat-rapat setelah manasik haji setiap divisi melaporkan dan saling memberi masukan itu kan ada semacam evaluasi-evaluasi apa saja yang harus diperbaiki yang menjadi bahan acuan kita di kemudian hari dan sebagai bahan perbaikan kepanya.

I (18) : untuk metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji ini apa saja buk?

FU (18) : kalo metode ya itu tadi mas praktik, tanya jawab, ada pre test juga mas kemaren kemudian ceramah nah ketika untuk metode ceramah itu biasanya kan harus dengan penayangan video atau ppt kemudian kadang diselingi dengan *ice breaking* banyak *ice breaking* kemaren itu. Oh iya mas jadi kalo tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya tahun ini petugas hajinya itu di libatkan sejak awal jadi kalo tahun dulu petugas haji itu kenal atau tau petugas hajinya itu ketika di embarkasi Donohudan kalo sekarang mulai manasik Kabupaten sudah kita libatkan dan kita kenalkan kemudian para petugas haji masing-masing mengenalkan diri dan mengisi *ice breaking-ice breaking* yang itu membuat hubungan jamaah dengan para petugas haji sudah berjalan dengan baik apa lagi untuk jamaah-jamaah lansia itu memang membutuhkan perhatian khusus jadi dari awal itu para petugas haji sudah bisa melakukan pemetaan-pemetaan jadi petugas tau mana saja jamaah yang lansia yang nanti memerlukan pengawalan yang baik terkait pelaksanaan ibadah hajinya

Informan : Ahmad Asfari (AA)

Pewawancara : Muhammad Taufik Nur Ikhsan (I)

Tempat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Juni 2023

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Untuk mendapatkan data tentang Kementerian Agama Kabupaten Klaten, peneliti mewawancarai pelaksana seksi penyelenggara haji dan umrah (PHU) kemenag Kabupaten Klaten yaitu bapak Ahmad Asfari. Wawancara untuk kali ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten pada hari Selasa alat bantu yang digunakan buku, alat tulis dan recorder (HP) wawancara yang dilakukan kurang lebih 30 menit..?

I (01) : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu Pak. Sebelumnya mohon maaf pak, perkenalkan saya Muhammad Taufik Nur Ikhsan dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Penelitian yang saya lakukan terkait tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Klaten jadi maksud saya menemui bapak memohon kesediaan bapak untuk menjadi narasumber dan bersedia di wawancarai terkait penyelenggaraan manasik haji tingkat kabupaten ini pak.

AA (01) : Waalaikumussalam, iya mas silahkan.

I (02) : Kalo boleh tau bapak saat penyelenggaraan bimbingan manasik haji apakah ikut di dalam kepanitiaan manasik?

AA (02) : Ikut mas kebetulan kan untuk panitia inti dalam bimbingan manasik haji diambilkan dari bidang Penyelengaran Ibadah Haji dan Umrah (PHU).

I (03) : Baik pak ini langsung saja saya mulai ke pertanyaan pertama saja *njih* pak, untuk pertanyaan pertama berapa jumlah keseluruhan peserta bimbingan manasik haji tingkat kabupaten Klaten pada tahun 2023..?

AA (03) : Kalo di kita tahun 2023 ini kan ada data itu sebanyak 1247 jamaah itu dapat kita lihat ketika muncul di data manifest dan data keberangkatan mas, untuk

jamaah di Kabupaten Klaten itu terdiri dari 26 Kecamatan se-Kabupaten Klaten dan tahun ini Kabupaten Klaten memberangkatkan jamaah haji paling banyak se-Soloraya. Untuk peserta manasik itu jamaah yang sudah melaksanakan pelunasan biaya ibadah hajinya ditahun 2023 ini.

I (04) : Oh baik pak berikutnya bagaimana cara untuk menyampaikan informasi kepada jamaah terkait bimbingan manasik haji ini pak..?

AA (04) : kalo untuk menyampaikan informasi kepada jamaah itu jadi gini mas kita mendapatkan intruksi dari Kanwil untuk mempersiapkan undangan sebelumnya itu kita buat jadwal terlebih dahulu kemudian kita buat undangan yang tujuannya untuk pemberitahuan kepada jamaah dan izin bagi jamaah di tempat kerja mereka agar diizinkan untuk mengikuti bimbingan manasik ini. Undangan itu kita berikan karena banyaknya jumlah jamaah untuk mempermudah pendistribusiannya kita dibantu Kantor Urusan Agama (KUA) diseluruh Kecamatan Kabupaten Klaten.

I (05) : Bagaimana perencanaan dan persiapan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten Klaten pada tahun 2023..?

AA (05) : Pertama untuk proses persiapannya yang jelas kita mengadakan penunjukan terkait dengan panitia artinya Kepala Kantor membuat surat keputusan tentang penunjukan untuk panitia kemudian narasumber kalo sudah itu terbentuk kita membuat undangan karena bagaimanapun harus ada rapat terkait proses pelaksanaan manasik haji. Kalo sudah rapat kebutuhannya sudah kita temukan langsung ke proses manasik hajinya. Untuk persiapan yang dibutuhkan itu pertama terkait data jamaah itu sangat penting karena itu kan menjadi sumber jumlah dan berapa jamaah yang akan dibimbing setelah itu kita mempersiapkan jadwal kemudian juga undangan untuk pemberitahuan kepada jamaah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya kita juga mempersiapkan sarana dan prasarana, tempat, dan konsumsi untuk jamaah, jadi itu mas terkait dengan perencanaan bimbingan manasik haji.

I (06) : Baik pak untuk yang selanjutnya, di tahun ini kan tema besar penyelenggaraan ibadah haji yaitu haji ramah lansia ya pak. Nah apakah ada pelayanan atau SOP untuk jamaah lansia pak terkait bimbingan manasik haji ini?

AA (06) : kalo untuk pelayanannya hampir sama sih mas seperti jamaah yang biasa tapi kita juga ada penerapannya terkait jamaah lansia, itu kan menjadi target dari Kementerian Agama sesuai tema besar yaitu haji ramah lansia maka kita juga menyediakan apa yang dibutuhkan lansia agar mereka bisa mengikuti bimbingan dengan baik yang jelas yang dibutuhkan mereka sarana ya mas terutama untuk mereka kita siapkan tempat khusus apalagi untuk mereka jamaah lansia yang memakai kursi roda dan kita juga buat jalur mulai dari pintu masuk dingga toiletnya kita siapkan.

I (07) : Bagaimana pengorganisasian dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten...?

AA (07) : kalo kita semuanya dari Kementerian Agama Kabupaten mas struktur organisasi kepengurusan itu semua dari Kementerian Agama Kabupaten mulai dari penanggung jawab, ketua, dan perdivisi itu semua dari Kementerian Agama Kabupaten.

I (08) : Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ini apakah ada kerja sama dari lain...?

AA (08) : owh ada mas untuk praktik itu kita gabung menjadi satu, jadi untuk praktik itu kita gabungan dari empat tim besar yang diantaranya dari Kementerian Agama, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji, Ikatan Persodaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten. Jadi ada empat unsur itu yang bergabung karena dalam praktik itu kan memerlukan tenaga yang banyak untuk membantu proses pelaksanaan agar menjadi sukses karena memerlukan personil yang banyak juga.

I (09) : Bagaimana tuntutan pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten ..?



AA (09) : Untuk pelaksanaan manasik haji ini kita laksanakan selama tiga hari mulai tanggal 9-11 mei tahun 2023 untuk runtutan acaranya kita ada jadwalnya mas nanti saya berikan filenya.

I (10) : Bagaimana respon jamaah saat mengikuti bimbingan manasik haji ini pak?

AA (10) : Para jamaah mereka menyatakan kepada kami bahwa mereka memiliki kepuasan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten ini mas, mereka sangat senang dan merasa lebih mantap lagi setelah mengikuti bimbingan manasik haji yang di tingkat Kabupaten walaupun mereka juga sudah melaksanakan bimbingan di Kelompok Bimbingan Ibdah Haji (KBHU) karena kita sebisa mungkin memberikan pelayanan kepada jamaah dengan baik mas, untuk pelaksanaannya kita juga sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku mulai dari narasumbernya kemudian sarana dan prasarana yang kita siapkan insyaAllah sudah baik mas ditambah lagi kerjasama yang baik antar panitia itu menjadikan manasik haji ini berjalan dengan lancar.

I (11) : Bagaimana pengawasan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik Haji tingkat Kabupaten Klaten apakah ada pengawasan yang dilakukan pak?

AA (11) : Untuk pengawasan jelas ada mas artinya itukan menjadi tugas ketua panitia dan penanggung jawab dengan melihat dari semua divisi-divisi bisa berjalan dengan baik atau tidak sekiranya ada beberapa divisi yang tidak berjalan dengan baik kan bisa membuat arahan dan seterusnya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar pengawasan itu pasti ada mas.

I (11) : Apakah ada pemberian motivasi pak dari pimpinan untuk terkait penyelenggaraan bimbingan manasik haji ini.?

AA (11) : Ada mas kalo untuk motivasi itu disampaikan bapak Kepala Kantor Kementerian Agama motivasi tersebut diberikan saat rapat-rapat persiapan manasik haji dan sebelum hari H pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan. Para panitia yang bertugas diminta untuk bekerja secara profesional dan ikhlas dalam memberikan pelayanan terutama untuk jamaah lansia. Motivasi tidak hanya

diberikan untuk panitia saja sih mas, kemarin saat pembukaan bimbingan manasik haji bapak Kepala Kementerian Agama juga memberikan motivasi kepada jamaah haji untuk semangat dalam mengikuti bimbingan manasik haji ini walaupun mereka juga sudah mengikutinya di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

I (12) : Apa faktor pendukung dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Klaten..?

AA (12) : faktor pendukung dalam bimbingan manasik haji ini faktor utamanya tentu dari sumber daya manusia yang kita miliki mas, karena kita dalam pelaksanaannya selalu berupaya meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Kita juga memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dan paham tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji.

I (13) : Kemudian kalo untuk faktor penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji ini apa pak?

AA (13) : kalo untuk penghambatnya mungkin ini sih mas kedisiplinan jamaah masih banyak jamaah yang datang terlambat apa lagi karena tugas-tugas formal kan jamaahnya banyak yang pegawai negeri dan lain sebagainya jadi terlambat satu jam atau berapa karena masih menyelesaikan urusan-urusannya dan membuat waktu pelaksanaan manasik menjadi molor. Kemudian latar belakang jamaah yang berbeda beda juga berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji seperti pekerjaan mereka dan lain sebagainya.

I (14) : baik pak terimakasih mungkin terakhir mau minta file susunan kepanitiaan, jadwal manasik, dan juga profil jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten ada pak?

AA (14) : owh ada mas nanti saya kirim ditunggu dulu ya mas saya persiapkan dulu filenya.

Informan : Suhartono (ST)

Pewawancara : Muh. Taufik Nur Ikhsan (I)

Tempat : Rumah Bapak Suhartono

KBIH : Arofah

Hari, Tanggal : Kamis, 29 mei 2023

Waktu : Pukul 16.00 WIB

Untuk memperoleh data seputar manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia, peneliti mewawancarai jamaah haji lansia yang bernama bapak Suhartono. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu. Wawancara kali ini dilakukan di rumah beliau, pada hari jumat, 16 juni 2023 pukul 09.30 WIB. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa recorder (HP), camera, buku dan alat tulis wawancara berlangsung kurang lebih 15 menit.

I (01) : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Pak suhartono mohon maaf sebelumnya saya Muhammad Taufik Nur Ikhsan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kemaren sempat ketemu bapak waktu manasik haji di Kemenag Klaten, maksud saya datang kesini terkait tugas akhir yang saya lakukan dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Klaten 2023” yang mana dalam penelitian saya melibatkan calon jamaah haji Kabupaten Klaten di tahun 2023 ini pak. Untuk itu saya kesediaan bapak untuk memberikan informasi atau wawancara terkait dengan penelitian yang saya buat.

ST (01) : Waalaikumussalam. Oh njih mas monggo

I (02) : Ini lansung saja njih pak ke pertanyaan pertama, untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang di ikuti apa pak dan bapak ikut di keloter berapa ya pak?

ST (02) : Kalo saya itu ikut Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah mas kalo kloternya itu ikut yang 56.

I (03) :Kemudian bagaimana respon bapak terkait bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten?

ST (03) : Kalo saya merespon dengan baik mas karena dengan adanya manasik itu calon jamaah haji betul-betul dibekali dengan materi dengan doa-doa yang kaitannya dengan pelaksanaan haji di sana karena terus terang kalo manasik itu tidak diakan atau pemerintah sendiri tidak membentuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) calon jamaah itu kalo belajar sendiri tidak maksimal, tau dengan membaca buku tapi kurang maksimal, kalo tidak ikut manasik dari pemerintah atau Kelombok Bimbingan Ibadah Hahi (KBIH) kan cuman teorinya saja tidak tau praktiknya sama saja, kalopun di praktikkan tidak ada pembimbing kan juga tidak maksimal jadi saya merespon dengan baik mas saya anggap itu program yang sesuai dan tepat sasaran untuk calon jamaah haji.

I (04): Apakah petugas sudah memberikan bimbingan dengan baik dan jelas pak?

ST (04) : yaa baik sih mas semua diberikan praktek untuk prosesi haji semua dipraktikkan kemaren untuk teori kan terus terang sudah dua hari di gedung yang Al Maburr itu. Nah untuk praktik sehari itu menerapkan teori yang sudah didapatkan di Al Maburr itu mulai dari doa-doa untuk thawaf, sa'i, melempar jumrah dan lain-lain semua dipraktikkan tetapi tidak semua,ada yang cuman kaya prememori seperti mabit di Mina itu cuman berdiam di tempat sebentar tapi dijelaskan untuk besok gini-gini jadi semuanya diberikan mas walaupun cuman prememori jadi materi yang diberikan itu udah lengkap dan jelas kalo menurut saya.

I (05) :Bagaimana menurut bapak mengenai lokasi pelaksanaan bimbingan manasik haji?

ST (05) : lokasinya ya cukup baik sudah mendukung dan cukup strategis tempat e juga nyaman mas. Tempat pelaksanaan yang di gedung Al Maburr itu sudah sangat memadai menurut saya mas. Namun itu mas untuk pengeras suaranya jika dari belakang tidak terlalu terdengar karena ruangnya yang terlalu besar. Kalo untuk yang di praktiknya kemaren bagus sekali sih mas tempatnya dibuat mirip sama disana tetapi ya tidak sebgus sama aslinya jadi cuman kaya miniatur aja.

I (05) : Kemudian darimana bapak mendapatkan informasi manasik haji di tingkat Kabupaten ini pak?

ST (05) : Saya kemaren mendapatkan informasinya itu dari kecamatan mas ada teman yang memberitahu.

I (06) : Kemudian bagaimana menurut bapak mengenai sarana dan prasarana bimbingan manasik haji?

ST (06) : Yaa kalo sarana dan prasarana sudah lengkap mas semuanya sudah ada kemaren.

I (07) : Kemudian yang terakhir pak kira-kira apakah ada saran atau masukan untuk manasik haji tahun depan?

ST (07) : kalo saran menurut saya pribadi untuk manasik tahun depan mungkin untuk tempat praktiknya lebih disesuaikan dengan yang aslinya mungkin itu aja si mas kalo untuk yang lainnya saya kira sudah bagus panitia semua sudah bagus dan konsumsi atau makannya juga.

Informan : Titik Fatimah (TF)  
Pewawancara : Muh. Taufik Nur Ikhsan (I)  
Tempat : Rumah Ibu Tiktik Fatimah  
KBIH : Arofah  
Hari, Tanggal : Jumat, 29 mei 2023  
Waktu : Pukul 09:30 WIB

Untuk memperoleh data seputar manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji lansia, peneliti mewawancarai jamaah haji lansia yang bernama bapak Suhartono. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu. Wawancara kali ini dilakukan di rumah beliau, pada hari jumat, 16 2023 pukul 09.30 WIB. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa recorder (HP), camera, buku dan alat tulis wawancara berlangsung kurang lebih 15 menit.

I (01) : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh ibu. Sebelumnya perkenalkan bu saya Muhammad Taufik Nur Ikhsan, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta maksud saya datang menemui ibu ingin wawancara dan berbagi informasi mengenai bagaimana manasik haji yang di Kabupaten Klaten kemaren buk.

TF (01) : Waalaikumussalam mas iya mas monggo bagaimana.

I (02) : baik buk langsung ke pertanyaan pertama ya bu, apakah ibu mengikuti Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) bu?

TF (02) : kalo itu selain manasik haji di Kabupaten saya juga ikut di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah mas.

I (03) : baik buk, kemudian menurut ibuk bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji yang di Kabupaten kemaren atau mungkin respon ibuk terkait manasik haji di Kabupaten?

TF (02) : Sangat senang sekali mas bisa ikut manasik di tingkat kabupaten karena kita bisa lebih paham lagi mengenai pelaksanaan atau aturan-aturan ibadah haji dan bisa mengingat-ingat kembali ilmu yang sudah kita dapat di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Karena kan jamaah juga membutuhkan informasi-informasi haji mas jadi ya kalo bisa ikut mas, tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja mas saya juga sangat senang sekali karena kita bisa berkumpul dengan teman-teman se-Kabupaten jadi bisa saling bertanya dan akrab. Kalo tidak ada manasik juga bingung sekali mas pasti.

I (03) : Waktu pelaksanaan manasik itu pembimbingnya apakah sudah jelas buk saat memberikan materi atau saat menjelaskan kepada jamaah?

TF (03) : Inyallah sudah jelas mas soalnya kan kita juga sudah memiliki modal dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.

I (04) : kemudian kalo untuk sarana dan prasarana untuk bimbingan manasik haji bagaimana buk?

TF (04) : Sarana dan prasarana sudah baik mas semua sudah tersedia dengan baik dan memadai semua yang dibutuhkan oleh para jamaah sudah lengkap menurut saya.

I (05) :Apakah ada pelayanan khusus buk untuk jamaah lansia?

TF (05) : ada mas nanti itu disana kan apa lagi ini haji ramah lansia ya mas jadinya ada perhatian khusus untuk jamaah lansia pokoknya gimana ya mas intinya jamaah yang sepuh-sepuh itu bener-bener diperhatikan mas.

I (06) : kemudian ibuk masuk ke kloter berapa buk saat pemberangkatan?

TF (06) : saya masuk di kloter 55 mas yang berangkat tanggal sembilan juni.

I (07) : Terakhir mungkin ada saran buk untuk bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten kedepannya?

TF (07) : Kayanya ya ga ada mas, menurut saya sudah bagus pelayanannya juga sudah bagus mas. ini pertama dapet panggilan dari Kantor Urusan Agama (KUA) pokonya semua itu sudah dipermudah segalanya mas dan manasik ini juga guru-gurunya itu sudah bagus jadi jamaah itu senang mas pokoknya ilmu yang diberikan itu juga sangat bermanfaat.

## Lampiran 3

**REDUKSI DATA**

<b>Tema</b>	<b>Sumber</b>	<b>Data</b>
<i>Planning</i> (Perencanaan)	Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I selaku KASI Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU)	kalo untuk proses perencanaannya ya itu tadi mas kita kan dalam bergerak ada pedomannya ada aturannya dari Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) nomor 164 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler pada tingkat Kabupaten, nah di situ kan dijelaskan apa saja yang harus dipersiapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tingkat Kabupaten ini. Pertama yang dilakukan yaitu menyusun jadwal pelaksanaan manasik, menunjuk narasumber atau pembimbing manasik, menyiapkan data peserta manasik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji begitu sih mas.
	Ahmad Asfari selaku pelaksana Penyelenggaraan Ibadah Haji dan umrah (PHU)	Pertama untuk proses persiapannya yang jelas kita mengadakan penunjukan terkait dengan panitia artinya Kepala Kantor membuat surat keputusan tentang penunjukan untuk panitia kemudian narasumber kalo sudah itu terbentuk kita membuat undangan karena bagaimanapun harus ada rapat terkait proses pelaksanaan manasik haji. Kalo sudah rapat kebutuhannya sudah kita temukan langsung ke proses manasik hajinya. Untuk persiapan yang dibutuhkan itu pertama terkait data jamaah itu sangat penting karena itu kan menjadi

		<p>sumber jumlah dan berapa jamaah yang akan dibimbing setelah itu kita mempersiapkan jadwal kemudian juga undangan untuk pemberitahuan kepada jamaah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya kita juga mempersiapkan sarana dan prasarana, tempat, dan konsumsi untuk jamaah, jadi itu mas terkait dengan perencanaan bimbingan manasik haji.</p>
<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	<p>Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I selaku KASI Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU)</p>	<p>Untuk kepanitiaan bimbingan manasik tingkat Kabupaten ini dari pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten mas jadi dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) kan menentukan siapa saja yang menjadi panitia siapa saja dan penempatannya bagaimana kemudian dari bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji Umrah (PHU) nanti kita merekomendasikan kepada pak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten agar disetujui dan melakukan penunjukkan. Untuk susunan kepanitiannya ada nanti minja saja ke pak Asfari mas.</p>
	<p>Ahmad Asfari selaku pelaksana Penyelenggaraan Ibadah Haji dan umrah (PHU)</p>	<p>owh ada mas untuk praktik itu kita gabung menjadi satu, jadi untuk praktik itu kita gabungan dari empat tim besar yang diantaranya dari Kementerian Agama, forum komunikasi kelompok bimbingan ibadah haji, Ikatan Persodaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten. Jadi ada empat unsur itu yang bergabung karena dalam praktik itu kan memerlukan tenaga yang banyak untuk membantu proses pelaksanaan agar menjadi sukses karena memerlukan personil yang banyak juga.</p>



<p><i>Actuating</i> (Penggerakan)</p>	<p>Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I selaku KASI Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU)</p>	<p>Kalo SOP khusus untuk jamaah haji lansia kita belum ada sih mas, untuk SOPnya hampir sama semua dengan jamaah yang biasa hanya saja kalo lansia atau lansia yang menggunakan kursi roda kami sediakan tempat tertentu. Perlakuaannya dan fasilitasnya saja yang berbeda seperti konsumsi atau makanannya berbeda dengan jamaah biasa kemudian saat pada manasik itu disampaikan materi untuk jamaah lansia jadi itu pelaksanaan ibadah haji itu lansia tidak harus seperti jamaah haji yang biasa jadi kita kasih solusi dan arahan mungkin seperti itu.</p>
	<p>Ahmad Asfari selaku pelaksana Penyelenggaraan Ibadah Haji dan umrah (PHU)</p>	<p>kalo untuk motivasi itu disampaikan bapak Kepala Kantor Kementerian Agama motivasi tersebut diberikan saat rapat-rapat persiapan manasik haji dan sebelum hari H pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan. Para panitia yang bertugas diminta untuk bekerja secara profesional dan ikhlas dalam memberikan pelayanan terutama untuk jamaah lansia. Motivasi tidak hanya diberikan untuk panitia saja sih mas, kemarin saat pembukaan bimbingan manasik haji bapak Kepala Kementerian Agama juga memberikan motivasi kepada jamaah haji untuk semangat dalam mengikuti bimbingan manasik haji ini walaupun mereka juga sudah mengikutinya di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).</p>
	<p>Ibu Titik Fatimah jamaah haji</p>	<p>Sangat senang sekali mas bisa ikut manasik di tingkat kabupaten ini karena kita bisa lebih paham lagi mengenai pelaksanaan atau aturan-aturan ibadah haji dan bisa mengingat-ingat kembali ilmu</p>

		yang sudah kita dapat di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Karena kan jamaah juga membutuhkan informasi-informasi haji mas jadi ya kalo bisa ikut tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja mas saya juga sangat senang sekali karena kita bisa berkumpul dengan teman-teman se-Kabupaten jadi bisa saling bertanya dan akrab.
<i>Controlling</i> (Pengawasan)	Ibu Faizatul Ummah, S.Ag, M.S.I selaku KASI Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU).	kita juga ada evaluasi mas itu dilakukan pada rapat-rapat setelah manasik haji setiap divisi melaporkan dan saling memberi masukan itu kan ada semacam evaluasi-evaluasi apa saja yang harus diperbaiki yang menjadi bahan acuan kita di kemudian hari dan sebagai bahan perbaikan kepanya.
	Ahmad Asfari selaku pelaksana Penyelenggaraan Ibadah Haji dan umrah (PHU)	Untuk pengawasan jelas ada mas artinya itukan menjadi tugas ketua panitia dan penanggung jawab dengan melihat dari semua divisi-divisi bisa berjalan dengan baik atau tidak sekiranya ada beberapa divisi yang tidak berjalan dengan baik kan bisa membuat arahan dan seterusnya agar pelaksanaan berjalan dengan lancar pengawasan itu pasti ada mas.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Faizatul Ummah. S.Ag, M.S.I.



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Ahmad Asfari



Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Titik Fatmawati



Dokumentasi proses bimbingan manasik haji dengan metode ceramah



Dokumentasi bimbingan manasik haji dengan metode praktik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN**

Jalan Ronggowarsito Klaten 57431

Telepon (0272) 321154, Faksimili (0272) 321154

Website : <http://klaten.kemenag.go.id>, Email : [kabklaten@kemenag.go.id](mailto:kabklaten@kemenag.go.id)

Nomor : 3975/Kk.11.10/1/HM.01/6/2023 6 Juni 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Membaca surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor : B-1453/Un.20/F.I/PP.01.1/05/2023 tanggal 05 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa pada dasarnya kami memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten waktu pelaksanaan dimulai tanggal 8 Mei – 8 Juli 2023 atas nama Muhammad Taufik Nur Ikhsan, NIM : 191231024, Prodi Manajemen Dakwah.

Adapun ketentuan yang harus ditaati adalah:

1. Tetap mengikuti petunjuk pembimbing internal Kemenag Klaten
2. Melaksanakan Penelitian di Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
3. Mengikuti kebijakan aturan yang berlaku
4. Menjaga proses

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala



Hariyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik Nur Ikhsan  
NIM : 191231024  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK  
HAJI LANSIA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KLATEN TAHUN 2023  
Hasil Turnitin : 10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 04/08/2023

an Dekan,  
Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Muhammad Taufik Nur Ikhsan  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 15 April 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Slegrengan Rt 067/Rw 029, Kalitengah, Wedi,  
Klaten  
Telepon : 0812 2684 3176  
Email : [iksantopik69@gmail.com](mailto:iksantopik69@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

SDN 02 Towangsan	2007-2013
MTsN Gantiwarno	2013-2016
MAN 2 Klaten	2016-2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019-Sekarang